

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA FAKTOR BELAJAR
DENGAN KEMAMPUAN ADAPTASI SISWA SEKOLAH SIANG
KELAS 2 SEKOLAH DASAR DI DESA NYAMBU TABANAN BALI**

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)
pada Program Studi Pendidikan Ners Fakultas Keperawatan UNAIR



OLEH:

**Wayan Tania Sugiantari
NIM. 131211131003**

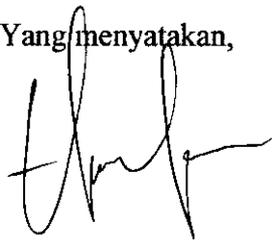
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN NERS
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2016**

Surat Pernyataan

Saya bersumpah bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan belum pernah dikumpulkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar dari berbagai jenjang pendidikan di perguruan tinggi manapun.

Surabaya, Agustus 2016

Yang menyatakan,



WAYAN TANIA SUGIANTARI
NIM. 131211131003

**HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN
AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Airlangga, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wayan Tania Sugiantari
NIM : 131211131097
Program studi : Pendidikan Ners
Fakultas : Keperawatan
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Airlangga **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

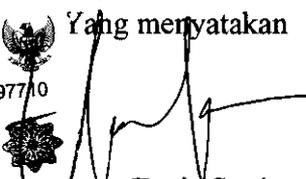
"Hubungan Faktor Belajar dengan Kemampuan Adaptasi Siswa Sekolah Siang Kelas 2 Sekolah Dasar di Desa Nyambu Tabanan"

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Universitas Airlangga berhak menyimpan, alih media/format, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis (pencipta) dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 5 Agustus 2016

Yang menyatakan



Wayan Tania Sugiantari
NIM. 131211131003



LEMBAR PERSETUJUAN
SKRIPSI
HUBUNGAN ANTARA FAKTOR BELAJAR DENGAN KEMAMPUAN
ADAPTASI SISWA SEKOLAH SIANGKELAS 2 SEKOLAH DASAR
DI DESA NYAMBU TABANAN BALI

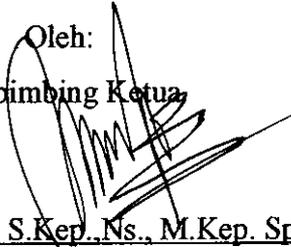
Oleh:

Wayan Tania Sugiantari
NIM. 131211131003

SKRIPSI INI TELAH DISETUJUI
TANGGAL 8 AGUSTUS 2016

Oleh:

Pembimbing Ketua


Khoridatul Bahiyah, S.Kep., Ns., M.Kep. Sp.Kep.J
NIP. 197402122006042001

Pembimbing II


Eka Mishbahatu M. Has., S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 198509112012122001

Mengetahui

a.n Dekan Fakultas Keperawatan

Universitas Airlangga

Wakil Dekan I



Dr. Kusnanto, S.Kp., M.Kes
NIP. 196808291989031002

**LEMBAR PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI
HUBUNGAN ANTARA FAKTOR BELAJAR DENGAN KEMAMPUAN
ADAPTASI SISWA SEKOLAH SIANGKELAS 2 SEKOLAH DASAR
DI DESA NYAMBU TABANAN BALI**

Oleh:
Wayan Tania Sugiantari
NIM. 131211131003

Telah diuji
Pada tanggal 10 Agustus 2016

PANITIA PENGUJI

Ketua : Dr. Joni Haryanto, S.Kp., M.Si
NIP: 196306081991031002

Anggota : 1. Khoridatul Bahiyah, S.Kep.,Ns., M.Kep.,Sp.Kep.I ()
NIP: 197402122006042001

2. Eka Mishbahatul M.Has, S.Kep., Ns., M.Kep ()
NIP: 198509112012122001

Mengetahui,
Wakil Dekan Fakultas Keperawatan
Universitas Airlangga
Wakil Dekan I


Dr. Kusnanto, S.Kp., M.Kes
NIP: 196808291989031002

MOTTO

*"Sedikit pengetahuan yang bertindak jauh lebih
berharga daripada banyak pengetahuan tanpa
tindakan"*

*A little knowledge that acts worth
infinitely more than much
knowledge that is idle*

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Ida Sang Hyang Widhi Wasa karena atas berkat dan rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi berjudul, **“HUBUNGAN FAKTOR BELAJAR DENGAN KEMAMPUAN ADAPTASI SISWA SEKOLAH SIANG KELAS 2 SEKOLAH DASAR DI DESA NYAMBU TABANAN BALI”**. Skripsi ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep) pada Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga dengan tulus hati kepada:

1. Prof. Dr. Nursalam, M.Nurs (Hons), selaku dekan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada kami untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi Pendidikan Ners.
2. Khoridatul Bahiyah, S.Kep.Ns.,M.Kep.,Sp.Kep.J, selaku pembimbing I yang telah memberi motivasi, bimbingan dan bantuan ilmu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Eka Mishbahatul M.Has, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku pembimbing II yang telah memberi semangat, bimbingan, dan saran yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Staf pendidikan, perpustakaan dan tata usaha Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
5. Kepala Sekolah SDN 1 Nyambu, Kepala Sekolah SDN 2 Nyambu beserta guru-guru SDN 1 Nyambu dan SDN 2 Nyambu yang telah memberi izin, bantuan, dan fasilitas kepada peneliti dalam pengumpulan data dan penelitian.
6. Siswa kelas 2 SDN 1 dan SDN 2 Nyambu yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
7. Kedua orang tua saya Ayah (I Made Sukarata) dan Ibu (Ni Made Sumiarni) yang tidak pernah bosan mendengarkan keluh kesah saya selama mengerjakan skripsi ini, selalu menyebut nama saya dalam setiap doanya, cinta, dukungan dan bantuan finansial sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Kadek Bagus Ady Maha Dipha saudaraku yang tidak pernah lelah menjadi tempat bersandar dikala sedih dan gardu pertama dikala membutuhkan bantuan.

9. Paman I Nyoman Rida dan kakak sepupu I Made Wiranata yang selalu memberikan semangat, dan bantuan finansial walau dengan sedikit kata-kata sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. I Made Ariyana yang selalu memberikan motivasi, tidak pernah lelah memberikan semangat, dukungan, doa dan perhatian dari awal pembuatan proposan sampai penyelesaian skripsi.
11. Sahabat perantauan dari Bali “Tembang Kenangan” (Gita, Adelia, Ayu, Alit, Yoga) yang selama ini selalu memberikan dukungan dan meluangkan waktu untuk mendengarkan keluh kesah saya selama mengerjakan skripsi.
12. Sahabat saya “Lima Sekawan” (Novi, Titis, Fariska, Azizah) yang selama ini selalu menemani dalam suka dan duka, canda dan tawa, memberikan motivasi dan membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi.
13. Sahabat saya Dessy yang selalu membantu dalam pengerjaan skripsi, tempat bertukar pikiran tempat berkeluh kesah selama ini.
14. Sahabat saya Diiana Pradnyani yang selalu menyempatkan waktunya untuk mendengarkan segala kegundahan saya, mengukir cerita indah bersama dan menjadi sahabat terbaik selama 16 tahun ini. Terimakasih selalu memotivasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik
15. Teman-teman angkatan 2012 yang telah membantu dan memberi motivasi – khususnya Nasizka, Handira.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Tuhan membalas kebaikan semua pihak yang telah memberikan bantuan, doa, dan waktu kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan baik dari isi maupun penulisan. Semoga hasil penelitian dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Surabaya, Juli 2016

Penulis

ABSTRACT

THE CORRELATION BETWEEN LEARNING FACTOR WITH MID DAY SCHOOL ADAPTATION FOR SECOND GRADE ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS AT DESA NYAMBU, TABANAN, BALI.

Cross Sectional Study

By Wayan Tania Sugiantari

Mid day school adaptation can be influenced by learning factor. Learning factor is the factor that affected the way of student learning. Study is a mental/physic activity that takes place in an active interaction with the environment, which resulted changes in knowledge, understanding, skills and value of attitudes. This study aims to determine correlation between learning and mid day school adaptability for second grade students in Nyambu village of Tabanan, Bali.

This study was used cross sectional design. The population was all mid day school student. Total sample was 34 respondents. The independent variables were learning factor. The dependent variable was adaptation. Collection data were collected using questionnaire and then analyzed by using spearman rho with level of significance of $p < 0,05$.

The result had showed that learning factor correlate with mid day school student adaptation ($p = 0,04$; $r = 0,482$).

It indicates that learning factor can affect the mid day school adaptation for second grade elementary school students in Nyambu Village Tabanan, Bali. Further research it can be concluded that learning factor correlate with mid day school student adaptation, so that teacher can be done in a wider area such as the junior or senior high school student

Keywords: Mid day school adaptation, learning factor, adaptation

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENETAPAN PANITIA PENGUJI	v
MOTTO	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Rumusan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.4.1 Tujuan umum.....	6
1.4.2 Tujuan khusus.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
1.5.1 Manfaat teoritis.....	6
1.5.2 Manfaat praktis.....	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Pendidikan Anak Usia Sekolah.....	8
2.1.1 Pengertian sekolah dasar.....	8
2.1.2 Fungsi dan peranan sekolah.....	9
2.1.3 Tugas perkembangan anak usia sekolah.....	10
2.1.4 Karakteristik anak usia sekolah.....	12
2.2 Konsep Belajar.....	15
2.2.1 Pengertian belajar.....	15
2.2.2 Proses belajar.....	16
2.2.3 Pengertian hasil belajar.....	16
2.2.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.....	16
2.3 Konsep Adaptasi.....	23
2.3.1 Pengertian adaptasi.....	23

2.3.2 Jenis adaptasi	24
2.3.3 Macam-macam adaptasi	25
2.4 Konsep Perkembangan Anak Usia Sekolah.....	26
2.4.1 Perkembangan anak usia sekolah	26
2.4.2 Perkembangan psikososial anak usia sekolah.....	27
2.4.3 Perkembangan kognitif usia sekolah	31
2.5 Konsep Usaha Kesehatan Sekolah.....	34
2.5.1 Pengertian usaha kesehatan sekolah	34
2.5.2 Peran usaha kesehatan sekolah	35
2.5.3 Ruang lingkup usaha kesehatan sekolah.....	35
2.6 Keaslian Penulisan	40
BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS.....	44
3.1 Kerangka Konsep.....	44
3.2 Hipotesis Penelitian	46
BAB 4 METODE PENELITIAN	47
4.1 Desain Penelitian	47
4.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	47
4.2.1 Populasi.....	47
4.2.2 Sampel	48
4.2.3 Sampling	48
4.3 Variabel Penelitian.....	49
4.3.1 Variabel independen	50
4.3.2 Variabel dependen	50
4.4 Definisi Operasional	50
4.5 Instrumen Penelitian	52
4.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	53
4.7 Prosedur Pengumpulan Data.....	54
4.7.1 Tahap persiapan	54
4.7.2 Tahap pelaksanaan.....	54
4.8 Kerangka Operasional.....	56
4.9 Cara Analisis Data	56
4.9.1 Uji validitas dan rehabilitas	56
4.9.2 Analisa data.....	59
4.10 Etika Penelitian	60
4.11 Keterbatasan Penelitian.....	60
BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
5.1 Hasil Penelitian	62
5.1.1 Gambaran umum lokasi penelitian	62
5.1.2 Data karakteristik responden	63

5.1.3 Deskripsi variabel penelitian	64
5.2 Pembahasan.....	65
5.2.1 Karakteristik responden yang bersekolah siang di Desa Nyambu Tabanan Bali	65
5.2.2 Identifikasi faktor belajar siswa sekolah siang kelas 2 SD di Desa Nyambu Tabanan Bali.....	67
5.2.3 Identifikasi adaptasi pada siswa sekolah siang kelas 2 SD di Desa Nyambu Tabanan Bali	69
5.2.4 Analisis hubungan antara faktor belajar dengan kemampuan adaptasi sekolah siang siswa SD kelas 2 di Desa Nyambu Tabanan Bali	71
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	73
6.1 Kesimpulan	73
6.2 Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	76

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Keaslian Penulisan	41
Tabel 4.1	Definisi Operasional hubungan antara faktor belajar dengan kemampuan adaptasi sekolah siang kelas 2 sekolah dasar di Desa Nyambu Tabanan Bali	51
Tabel 4.2	Waktu pelaksanaan penelitian	53
Tabel 4.3	Proses pengambilan data	55
Tabel 4.4	Uji validitas kuesioner faktor belajar	57
Tabel 4.5	Uji validitas kuesioner adaptasi	58
Tabel 4.6	Nilai koefisien korelasi	59
Tabel 5.1	Karakteristik responden faktor belajar	63
Tabel 5.2	Faktor belajar	64
Tabel 5.3	Adaptasi	64
Tabel 5.4	Distribusi hubungan	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Identifikasi masalah	5
Gambar 3.1	Kerangka konseptual.....	44
Gambar 4.1	Kerangka kerja	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Penjelasan Penelitian	77
Lampiran 2	Instrumen A.....	80
Lampiran 3	Instrumen B	81
Lampiran 4	Instrumen C	84
Lampiran 5	Lembar persetujuan responden penelitian	85
Lampiran 6	Lembar etik	86
Lampiran 7	Surat pengambilan data	87
Lampiran 8	Surat telah melakukan penelitian	88

BAB 1 PENDAHULUAN

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan anak usia sekolah bisa dilihat dari beberapa konsep perkembangan yaitu konsep perkembangan psikososial dan konsep perkembangan kognitif. Perkembangan psikososial anak usia sekolah (*school*) menurut Erikson (1902) adalah tahap *industry vs inferioritas*, di mana pada masa ini berkembang kemampuan berfikir deduktif, disiplin diri, dan kemampuan berhubungan dengan teman sebaya, serta rasa ingin tahu anak akan meningkat. Perkembangan kognitif anak usia sekolah (*school*) menurut Piaget (1981) masuk kedalam tahap konkrit di mana anak-anak dapat melakukan penalaran logis menggantikan pemikiran intuitif sejauh pemikiran dapat diterapkan ke dalam contoh-contoh yang spesifik atau konkrit (Santrock, 2003).

Sekolah dasar merupakan salah satu proses pendidikan di Indonesia. Sebagai inti dari kegiatan pendidikan, proses belajar mengajar adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Belajar merupakan suatu aktifitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi yang aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap (Winkel, 1996). Menurut Sudjana (2005) faktor belajar adalah faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar. Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar di antaranya faktor internal yaitu perhatian, pengamatan, minat dan motivasi siswa, serta faktor eksternal, yaitu keluarga, sekolah (kurikulum/beban belajar), masyarakat, lingkungan sekitar.

Di Indonesia terdapat dua pembagian waktu sekolah, sekolah pagi dan siang. Data Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2013) sekolah siang ditempuh anak SD karena terbatasnya kelas dan guru di sekolah tersebut. Perbedaan kebiasaan sekolah pagi menjadi sekolah siang membutuhkan adaptasi dalam mengikuti pembelajaran, sehingga anak mampu menyesuaikan dan menerima pembelajaran di sekolah secara optimal. Sekolah pagi dimulai pukul 07.30 sedangkan sekolah siang di Indonesia dimulai pukul 11.00.

Adaptasi merupakan pertahanan yang didapat sejak lahir atau diperoleh karena belajar dari pengalaman untuk mengatasi stres (Sunaryo, 2002). Kemampuan adaptasi sekolah siang merupakan proses penyesuaian diri dari waktu belajar pagi menjadi siang hari. Saat proses adaptasi berlangsung bisa muncul berbagai perilaku anak seperti mengantuk dan kurang konsentrasi dalam mengikuti pelajaran.

Menurut penelitian Stevenson and Nerison-Low (2013) anak sekolah dasar masuk pukul 8:00 am – 3.30 pm (Jepang) , 7:30 am-1:30 pm (Germany), 7:30 am-2:45 pm (USA). Di sana semua sekolah dasar memulai aktifitas belajar pada pagi hari karena masyarakat sudah terpolara dengan waktu dimulainya aktifitas pada pagi hari. Di luar negeri tidak ada pembelajaran yang dimulai siang hari karena ruangan dan guru sudah terpenuhi. Data Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia tahun 2015-1016 jumlah SD sekolah siang saja 1.315 dari 146.826 (0,90%) dan SD sekolah kombinasi (pagi dan siang) 10.845 dari 146.826 (7,39%). Di Provinsi bali terdapat 23 SD sekolah siang saja dari 2.411 (0,95%) dan 314 SD sekolah kombinasi (pagi dan siang) dari 2.411 (13,02%). Di Desa Nyambu

terdapat dua SD yaitu SDN 1 Nyambu dan SDN 2 Nyambu dan keduanya mengadakan sekolah siang pada siswa kelas 2.

Hasil observasi awal di SDN 2 Nyambu pada 5 Maret 2016 menunjukkan bahwa sekolah tersebut mengadakan sekolah siang untuk anak kelas 2 karena ruangan terbatas tetapi jumlah guru sudah mencukupi. Hasil wawancara dengan 5 anak (didampingi guru) didapatkan data 3 anak mengatakan mengantuk, 4 anak mengatakan tidak nyaman, 4 anak mengatakan haus, dan 5 anak mengatakan panas. Hasil wawancara wali kelas didapatkan data guru lebih sulit mengajar di siang hari karena banyak siswa yang mengantuk, kepanasan dan kurang nyaman sehingga kurang perhatian saat pelajaran berlangsung. Upaya yang dilakukan oleh guru saat pelajaran berlangsung siswa diizinkan minum dan saat ada siswa yang mengantuk disarankan untuk mencuci muka. Hasil observasi ruangan kelas 2 tidak terdapat kipas angin untuk keluhan panas anak sekolah siang. Dari hasil rapor siswa ada beberapa yang mengalami penurunan hasil belajar dari hasil rapor sebelumnya. Saat ini UKS di sekolah tersebut cukup aktif tetapi upaya khusus terkait keluhan anak sekolah siang belum optimal.

Menurut Joewono & Puspasari (2005) pada usia 8 tahun anak mulai dapat menyebutkan orang lain secara lebih jelas dan lengkap, termasuk faktor internal dan karakteristik psikologisnya, karena perkembangan kemampuan menganalisa dan mensintesis informasi yang semakin baik. Ada beberapa karakteristik anak usia sekolah dasar yaitu senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok dan senang merasakan atau melakukan/memperagakan sesuatu secara langsung (Astri, 2012).

Dalam mengikuti pelajaran anak harus beradaptasi terhadap lingkungan sekolah terutama waktu pembelajaran di sekolah. Di Indonesia masih terdapat sekolah siang. Diadakannya sekolah siang karena kurangnya ruangan dan pengajar. kurangnya perhatian tentang adaptasi sekolah siang dapat berakibat tidak baik pada hasil belajar anak. Pada anak yang bersekolah siang sering merasa panas, haus, mengantuk dan tidak nyaman saat pelajaran berlangsung. Kurangnya konsentrasi saat pelajaran berlangsung mengakibatkan anak tidak memahami pelajaran yang dijelaskan oleh guru, saat anak mendapatkan pekerjaan rumah anak mengalami kesulitan, sehingga tidak mampu untuk mengerjakannya. Apabila sikap ini dibiarkan terus-menerus dapat menyebabkan penurunan hasil belajar anak. Hal ini dapat mengakibatkan anak tidak naik kelas. Maka dari itu perlu dukungan dari pihak orang tua, sekolah serta UKS untuk memberikan perhatian lebih kepada anak yang bersekolah siang.

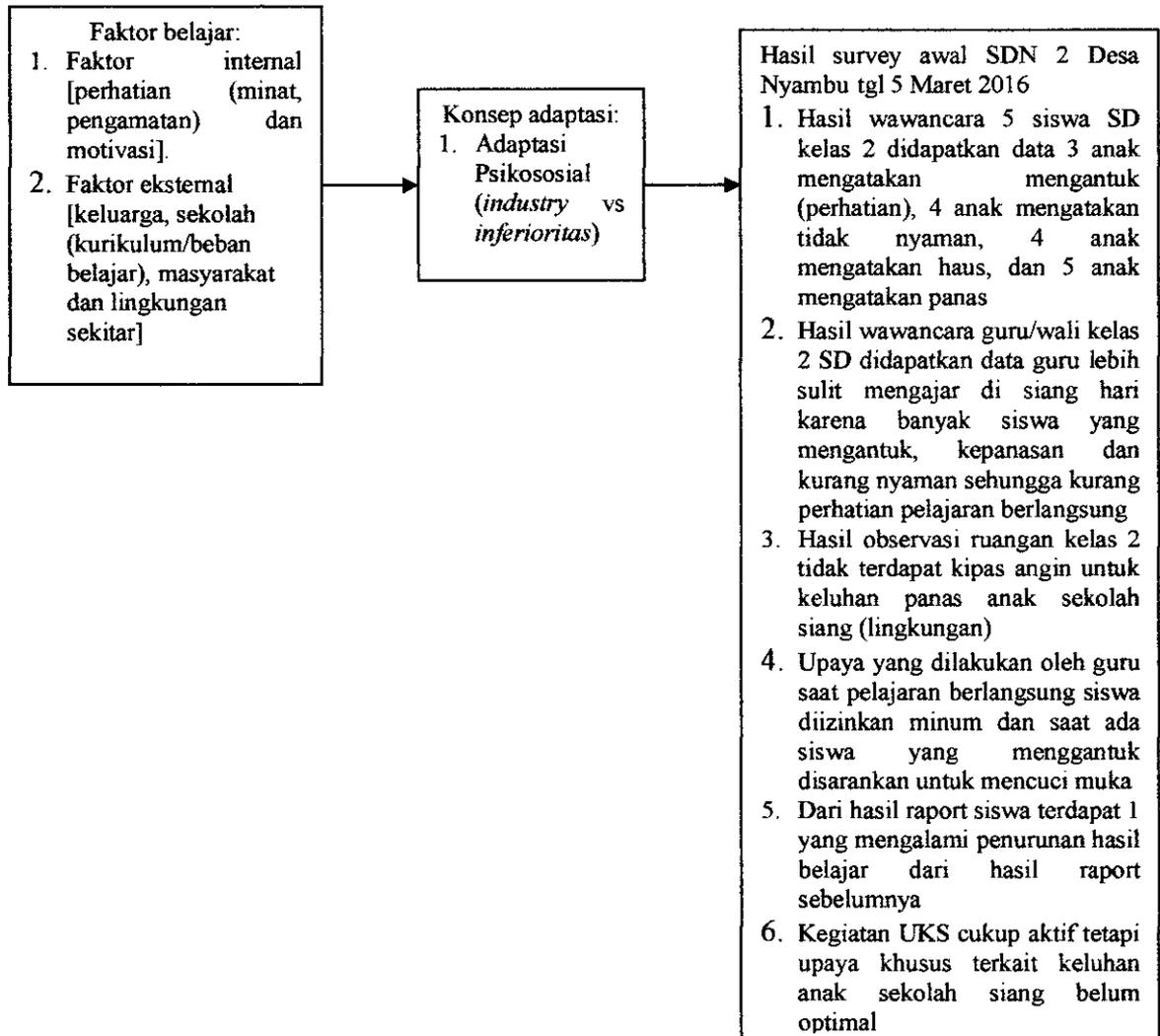
Pada pelaksanaannya keberhasilan proses belajar mengajar belum sepenuhnya dapat terlaksana dengan baik, seringkali terdapat kendala yang dapat ditemukan dalam proses belajar mengajar yang mengakibatkan tujuan pengajaran yang diinginkan belum dapat tercapai secara optimal. Waktu belajar menjadi salah satu faktor penting dalam mencapai hasil belajar yang memuaskan. Pada anak yang bersekolah siang waktu belajar akan menjadi berubah tidak terpolara seperti saat sekolah pagi. Perubahan waktu belajar membutuhkan adaptasi dari sekolah pagi menjadi siang, sedangkan kemampuan adaptasi setiap anak berbeda-beda.

Berdasarkan diskripsi tentang anak sekolah maka siang penulis tertarik untuk merencanakan penelitian dengan judul Hubungan Antara Faktor Belajar

Dengan Kemampuan Adaptasi Siswa Sekolah Siang Kelas 2 SD Di Desa Nyambu

Tabanan Bali.

1.2 Identifikasi Masalah



Gambar 1.1 Identifikasi masalah hubungan antara faktor belajar dengan kemampuan adaptasi siswa sekolah siang kelas 2 sekolah dasar di Desa Nyambu Tabanan Bali.

1.3 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara faktor belajar dengan kemampuan adaptasi siswa sekolah siang kelas 2 sekolah dasar di Desa Nyambu Tabanan Bali?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Menjelaskan hubungan antara faktor belajar dengan kemampuan adaptasi siswa sekolah siang kelas 2 sekolah dasar di Desa Nyambu Tabanan Bali.

1.4.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik siswa sekolah siang kelas 2 SD di Desa Nyambu Tabanan Bali.
2. Mengidentifikasi faktor belajar siswa sekolah siang kelas 2 SD di Desa Nyambu Tabanan Bali.
3. Mengidentifikasi kemampuan adaptasi siswa sekolah siang kelas 2 SD di Desa Nyambu Tabanan Bali.
4. Menganalisis hubungan faktor belajar dengan adaptasi sekolah siang kelas 2 SD di Desa Nyambu Tabanan Bali.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi ilmu keperawatan khususnya ilmu Keperawatan Komunitas.

1.5.2 Manfaat praktis

1. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan baru bagi perawat dalam menjalankan perannya sebagai edukator dapat menyusun intervensi keperawatan untuk meningkatkan kemampuan adaptasi anak sekolah siang.

2. Penelitian ini dapat memberikan informasi dan wawasan baru bagi guru agar dapat memberi pendekatan khusus terhadap anak didiknya yang bersekolah siang.
3. Penelitian ini dapat menjadi suatu masukan bagi sekolah untuk meningkatkan adaptasi sekolah siang anak, dengan pengembangan program-program atau kebijakan tertentu.

Penelitian ini dapat menambah informasi dan wawasan baru bagi orang tua khususnya orang tua yang memiliki anak bersekolah siang agar lebih memperhatikan perkembangan pendidikan anak dengan memodifikasi dan memanfaatkan waktu belajar semaksimal mungkin ketika anak belajar di rumah.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pendidikan Anak Sekolah Dasar

2.1.1 Pengertian sekolah dasar

Menurut Graha (2007), Sekolah Dasar adalah jenjang pendidikan dasar formal pertama yang wajib dimasuki oleh anak-anak. Di Indonesia, usia wajib belajar di sekolah dasar adalah usia 7-12 tahun. Di beberapa negara lain, usia wajib sekolah dasar pun hampir sama, seperti di Jerman, contohnya, usia wajib anak untuk memasuki sekolah dasar adalah 7 tahun. Di Indonesia terdapat dua pembagian waktu sekolah, sekolah pagi dan siang:

1. Sekolah pagi

Sekolah pagi adalah sekolah yang dimulai pada pagi hari dan selesai pada siang hari. Sekolah pagi sudah terbudaya di Indonesia karena masyarakat sudah terbiasa memulai aktifitas pada pagi hari. Sekolah pagi di Indonesia dimulai pukul 07.30 (Data Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, 2013).

2. Sekolah siang

Sekolah siang merupakan sekolah yang dimulai pada siang hari dan selesai pada sore hari. Data Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2013) sekolah siang ditempuh siswa SD karena terbatasnya kelas dan guru di sekolah tersebut. Sekolah siang di Indonesia dimulai dari jam 11.30 sampai dengan sore hari.

2.1.2 Fungsi dan peranan sekolah

Fungsi dan peranan sekolah diatur dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 13 ayat 1 disebut bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Peranan sekolah sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga, maka sekolah bertugas mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik yang dibawa dari keluarganya. Sebagian besar pembentukan kecerdasan (pengertian), sikap dan minat sebagai bagian dari pembentukan kepribadian, dilaksanakan oleh sekolah (Sarwono,1997).

Fungsi sekolah antara lain sebagai berikut (Hasbullah, 2005):

1. Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memeberikan pengetahuan
2. Lembaga sosial yang spesialisnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran
3. Membantu perkembangan individu menjadi makhluk sosial, makhluk yang beradaptasi dengan baik di masyarakat
4. Memelihara warisan nbudaya yang hidup dalam masyarakat dengan jalan menyampaikan warisan kebudayaan tersebut kepada generasi muda, dalam hal ini tentunya adalah anak didik
5. Melatih anak didik untuk berdiri sendiri dan bertanggung jawab sebagai persiapan sebelum ke masyarakat

Dari segi yang mengusahakan sekolah terbagi menjadi dua jenis yaitu (Hasbullah, 2005):

1. Sekolah negeri

Sekolah negeri adalah yang diusahakan pemerintah, baik dari segi pengadaan fasilitas, keuangan maupun pengadaan tenaga pengajar. penyelenggaraan pendidikan oleh pemerintah ini ditetapkan di dalam pasal 31 UUD 1945, yang pengaturan penyelenggaraannya diatur menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Instansi penyelenggaraan pada umumnya adalah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan untuk sekolah-sekolah umum dan Departemen Agama untuk yang berciri khas agama.

2. Sekolah swasta

Sekolah swasta yaitu sekolah yang diusahakan oleh pihak selain pemerintah, yaitu pihak swasta. Hal ini sebagaimana dinyatakan dalam UU Nomor 2 Tahun 1989 Pasal 47 ayat (1), yaitu masyarakat sebagai mitra pemerintah berkesempatan yang seluas-luasnya untuk berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan nasional. Sekolah swasta berdasarkan statusnya disamakan, diakui, terdaftar dan tercatat.

2.1.3 Tugas perkembangan anak usia sekolah

Anak usia sekolah sudah mengembangkan kekuatan internal dan tingkat kematangan yang memungkinkan mereka untuk bergaul di luar rumah. Tugas perkembangan utama pada tahap ini adalah menanamkan interaksi yang sesuai dengan teman sebaya dan orang lain, meningkatkan keterampilan motorik halus, dan ekspansi ketrampilan motorik kasar.

Untuk perkembangan emosional dan sosial, anak usia sekolah perlu diberikan kesempatan untuk belajar menerapkan peraturan dalam berinteraksi dengan orang lain di luar rumah. Menurut Erikson tugas perkembangan pada

tahap ini adalah mengembangkan pola industri (produktif versus inferioritas (rendah diri). Orang tua perlu mendukung dan menjadi contoh peran bagi anak untuk merangsang anak agar produktif (Hamid, 2009).

Menurut Erikson (1963) ada tiga tugas perkembangan yang harus dilewati anak usia sekolah:

1. Mengembangkan kreativitas

Kreativitas adalah suatu kemampuan umum untuk menciptakan suatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya (Munandar, 2004)

2. Bersosialisasi

Bersosialisasi adalah suatu proses dimana setiap individu manusia mempelajari, menerima dan menyesuaikan diri dengan berbagai unsur kebudayaan dalam masyarakat, seperti adat istiadat, nilai, norma, perilaku, bahasa, dan sebagainya. Bersosialisasi berlangsung sejak seseorang masih bayi sampai orang tersebut meninggal.

3. Mencapai keberhasilan tugas sekolah

Keberhasilan tugas belajar merupakan hasil belajar yang didapatkan siswa setelah menerima pengalaman belajar di sekolah. Hasil belajar dibagi menjadi tiga macam hasil belajar yaitu: ketrampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita (Sudjana, 2005).

2.1.4 Karakteristik anak sekolah dasar

Saat anak mulai memasuki kelas satu di sekolah dasar, anak-anak akan merasakan sebuah kemajuan dan kehebatan tersendiri dalam dirinya, anak-anak merasa senang dan bangga atas statusnya sebagai seorang murid sekolah dasar. Di sekolah dasar, anak-anak mulai mengenal apa itu sekolah. Agak sedikit berbeda dengan pengalaman yang pernah mereka rasakan dengan suasana dan pendidikan di taman kanak-kanak. Di taman kanak-kanak, anak-anak merasakan saat bermain dan bernyanyi, sedangkan di sekolah dasar mereka merasakan sebuah sekolah dengan kondisi belajar yang berbeda. Anak-anak mulai semakin berinteraksi dengan orang lain, dengan teman sebayanya, dengan teman yang lebih kecil atau lebih besar dari berbagai kelas yang ada di sekolah, dengan orang dewasa lain, seperti guru dan orang tua dari teman-temannya (Graha, 2007).

Lima perubahan penting yang menjadi karakteristik anak usia sekolah (Santrock, 2003) :

1. Karakteristik internal, pada masa ini anak mulai beralih menggunakan karakteristik internal dalam mendefinisikan diri sendiri. Anak sudah mulai menyadari perbedaan keadaan diluar dan didalam. Contohnya anak sudah mampu mendefinisikan dan mendeskripsikan diri dengan karakteristik fisik (seperti warna mata atau benda - benda yang dimiliki).
2. Deskripsi sosial, pada masa ini anak mulai masuk kedalam suatu kelompok sosial. Contohnya anak mulai mengikuti kegiatan pramuka, atau memiliki beberapa sahabat.

3. Perbandingan sosial, pada masa ini anak mampu membedakan diri mereka dengan orang lain dengan menggunakan istilah yang komparatif dan tidak absolut.
4. *Real self and ideal self*, pada masa ini anak mulai dapat membedakan antara *real self dan ideal self* yang mencakup kemampuan untuk membedakan kompetensi anak yang sebenarnya dengan apa yang ingin mereka capai dan mereka anggap penting.
5. Realistik, pada masa ini evaluasi anak menjadi lebih realistis. Hal ini mungkin terjadi karena peningkatan perbandingan sosial dan pengambilan persepsi.

Menurut Hawadi (2003), usia sekolah dasar dapat disebut sebagai *gang age* karena anak banyak menghabiskan waktunya diluar rumah bersama teman sebayanya. Brooks (2008) mengatakan bahwa orang tua paling bertanggungjawab pada anak ketika menginjak usia sekolah dasar. Orang tua mengatur kapan anak mengerjakan tugas sekolah dan mandi.

Pada usia 8 tahun anak mulai dapat menyebutkan orang lain secara lebih jelas dan lengkap, termasuk faktor internal dan karakteristik psikologisnya, karena perkembangan kemampuan menganalisa dan mensintesis informasi yang semakin baik (Joewono & Puspasari 2005).

Menurut Piaget (1976) anak usia 7 atau 8 sampai 10 atau 11 tahun, sehubungan dengan tahap konkret operasional, menunjukkan ciri-ciri meningkatnya fleksibilitas dan beberapa derajat dari otonomi berdasarkan penghormatan dan kerjasama yang mutual. Saat anak berinteraksi dengan lebih

banyak orang dan mulai berhubungan dengan lebih banyak sudut pandang, mereka mulai, menghilangkan ide tentang sebuah standar mengenai benar dan salah.

Karakteristik anak usia sekolah secara umum terbagi menjadi empat karakter antara lain: 1) senang bermain; 2) senang bergerak; 3) senang bekerja dalam kelompok; dan 4) senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung (Astri, 2012). Adapun tahap usia sekolah disebut sebagai usia kelompok (*gang-age*), pusat perhatian dan hubungan intim anak mulai berpindah dari dalam keluarga ke kerja sama antar teman dan sikap-sikap terhadap kerja atau belajar. Hal terpenting dimiliki oleh anak adalah kematangan sekolah yang meliputi kecerdasan dan keterampilan motorik, bahasa, dapat menerima otoritas tokoh lain, kesadaran tugas, patuh terhadap peraturan dan dapat mengendalikan emosi (Gunarsa 2004).

Pada fase ini, anak perlu memiliki beberapa keterampilan berikut ini antara lain:

1. Keterampilan menolong diri sendiri (*self-help skills*): misalnya dalam hal mandi, berdandan, dan makan.
2. Keterampilan bantuan sosial (*social-help skills*): anak mampu membantu dalam tugas-tugas rumah tangga seperti menyapu, membersihkan rumah, mencuci dan sebagainya. Sehingga berguna untuk memupuk perasaan diri berguna dan sikap kerja sama .

3. Ketrampilan sekolah (*school skills*): meliputi penguasaan dalam hal akademik dan non akademik seperti menulis, berhitung, mengarang, melukis, menyanyi, prakarya dan sebagainya.
4. Ketrampilan bermain (*play skills*): meliputi keterampilan dalam berbagai jenis permainan seperti main bola, mengendarai sepeda, catur, dan sebagainya.

Perkembangan anak usia sekolah dipengaruhi oleh pengasuhan di lingkungan rumah dan pergaulan sosial sehari-hari anak. Mereka belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain, bagaimana menemukan identitas diri dan peran jenis kelaminnya, bagaimana melatih otonomi, sikap mandiri, dan berinisiatif, bagaimana belajar mengatasi kecemasan dan konflik secara tepat dan benar, bagaimana mengembangkan moral dan kata hati yang benar dan serasi (Gunarsa, 2004).

2.2 Konsep Belajar

2.2.1 Pengertian belajar

Belajar adalah suatu aktifitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi yang aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap (Winkel, 1996).

Belajar adalah suatu pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan (Hamalik, 2009).

2.2.2 Proses belajar

Dalam proses belajar menurut teori koneksionisme Thorndike menyebutkan bahwa terjadi hubungan antara stimulus dan motivasi, dalam proses belajar anak membutuhkan stimulus dan nantinya akan direspon dalam bentuk motivasi belajarnya (Ginting, 2008).

2.2.3 Pengertian hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Hasil belajar dibagi menjadi tiga macam hasil belajar yaitu: keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah (Sudjana, 2004).

2.2.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Dalam mencapai hasil belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain faktor yang terdapat dalam diri siswa/faktor internal dan faktor yang terdiri dari luar siswa/faktor eksternal (Sudjana, 2005).

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor internal yaitu perhatian, (pengamatan, minat) dan motivasi siswa tersebut.

a. Perhatian (minat, pengamatan)

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang. Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang/hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Minat siswa berpengaruh terhadap terhadap belajar atau kegiatan (Winkel, 1996).

Pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Untuk menambah minat seorang siswa di dalam menerima pelajaran di sekolah siswa diharapkan dapat mengembangkan minat untuk melakukannya sendiri. Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka akan terus berusaha untuk melakukan, sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya

b. Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan dalam motivasi belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar. Gray dkk (dalam Ginting 2008), motivasi merupakan hasil dari sejumlah proses yang bersifat internal dan eksternal bagi seorang individu

yang menyebabkan timbulnya sikap entusiasme dan persistensi, dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu. Motivasi terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik adalah motivasi untuk belajar yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Motivasi intrinsik ini di antaranya ditimbulkan oleh faktor-faktor yang muncul dari pribadi siswa itu sendiri terutama kesadaran akan manfaat materi pelajaran bagi siswa itu sendiri. Manfaat tersebut bisa berupa:

- 1) Keterpakaian kompetensi dalam bidang yang sedang dipelajari dalam pekerjaan atau kehidupannya kelak.
- 2) Keterpakaian pengetahuan yang diperoleh dari pembelajaran dalam memperluas wawasannya sehingga memberikan kemampuan dalam mempelajari materi yang lain.
- 3) Diperolehnya rasa puas karena keberhasilan mengetahui tentang sesuatu yang selama ini menjadi obsesi atau keinginannya.
- 4) Diperolehnya kebanggan karena adanya pengakuan oleh lingkungan sosial terhadap kompetensi hasil belajarnya dalam belajar.

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi untuk belajar yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri. Faktor-faktor tersebut bisa positif bisa negatif. Motivasi ekstrinsik berasal dari luar lingkungan siswa tersebut termasuk keluarga siswa itu sendiri.

2. Faktor Eksternal

a. Keluarga

Situasi keluarga sangat berpengaruh pada keberhasilan anak. Pendidikan orangtua, status ekonomi, rumah, hubungan dengan orangtua dan saudara, bimbingan orang tua, dukungan orangtua sangat mempengaruhi hasil belajar anak.

b. Sekolah (Kurikulum/beban belajar)

Tempat, gedung sekolah, kualitas guru, perangkat kelas, relasi teman sekolah, rasio jumlah murid per kelas, juga mempengaruhi anak dalam proses belajar. Beban belajar yang diberikan pada siswa juga akan berpengaruh terhadap usaha siswa dalam mencapai hasil belajar.

c. Masyarakat

Apabila masyarakat sekitar adalah masyarakat yang berpendidikan dan moral yang baik, terutama anak-anak mereka. Hal ini dapat sebagai pemicu anak untuk lebih giat belajar.

d. Lingkungan sekitar

Bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan iklim juga dapat mempengaruhi pencapaian tujuan belajar anak sekolah.

Secara umum prestasi belajar siswa sangat beragam, hal ini tentu saja mempunyai faktor-faktor penyebabnya. Menurut Muhibbin Syah (2007) prestasi belajar dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar.

1. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor atau penyebab yang berasal dari dalam diri setiap individu tersebut, seperti aspek fisiologis dan aspek psikologis (Purwanto, 2004).

a. Faktor fisiologis

1) Jenis kelamin

Pembelajaran antara laki-laki dan perempuan menunjukkan kebutuhan akan penelitian lebih mendalam tentang karakteristik yang berhubungan dengan jenis kelamin (*gender*) (Bestable, 2011).

2) Kematangan fisik

Tingkat kematangan atau pertumbuhan mempengaruhi seseorang dalam menerima pelajaran. Untuk mempermudah dan memperlancar proses belajar diperlukan fisik yang sudah matang.

3) Keadaan indera

Indera yang sehat dan normal akan sangat mendukung proses belajar terutama penglihatan dan pendengaran. Kelainan indera akan menghambat aktivitas individu untuk berinteraksi dengan lingkungan dalam proses belajar.

4) Keadaan kesehatan

Proses belajar yang terhambat dipengaruhi oleh kondisi badan yang tidak sehat termasuk kecacatan dan kelelahan, misalnya kurang gizi dan sakit-sakitan. Kesehatan jasmani berpengaruh terhadap kemampuan dan semangat belajar individu.

b. Faktor psikologis

1) Kecerdasan

Kecerdasan adalah keunggulan atau kesempurnaan perkembangan akal budi yang meliputi kepandaian, kecermatan, dan ketajaman pikiran. Kecerdasan merupakan kecakapan untuk menyesuaikan diri, mampu menggunakan konsep-konsep yang abstrak serta mengetahui hubungan dengan cepat. Kecerdasan diperlukan untuk menentukan keberhasilan dalam proses belajar. Kecerdasan memudahkan penerimaan materi belajar yang diberikan (Sunaryo, 2004).

2) Kemampuan untuk berlatih

Semakin sering berlatih akan meningkatkan penguasaan pengetahuan yang dimiliki seseorang (Sunaryo, 2004).

3) Minat

Motor penggerak utama untuk keberhasilan seseorang belajar yakni minat. Minat merupakan sumber identifikasi anak dengan keberadaan perilakunya. Minat dapat dijadikan sumber motivasi yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya. Prestasi yang tinggi dapat dicapai dengan minat belajar yang besar, sebaliknya minat belajar kurang menghasilkan prestasi yang kurang (Sunaryo, 2004).

4) Bakat

Bakat diartikan sebagai kemampuan dalam belajar. Bentuk realisasi dari kemampuan ini adalah kecakapan yang nyata sesudah belajar. Bakat menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.

Bakat mendorong seseorang untuk mempelajari suatu bidang ilmu secara intensif (Sunaryo, 2004).

5) Sifat dan kepribadian

Sifat kepribadian yang ada dalam individu, seperti penakut, pemarah, peramah, serta menyendiri. Sifat keras hati dan tidak peduli mempersulit individu untuk belajar efektif (Sunaryo, 2004).

6) Keadaan emosional

Keadaan emosi yang dapat mendukung proses belajar yakni emosi yang stabil, terkendali, dan tidak emosional. Emosi yang labil akan mendorong individu untuk lebih cepat marah, tidak tekun, dan mudah putus asa sehingga akan menghambat proses belajar (Sunaryo, 2004).

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal dibagi menjadi 2, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

Lingkungan sosial ini meliputi lingkungan orang tua dan keluarga, sekolah serta masyarakat. Lingkungan sosial yang paling banyak berperan dan mempengaruhi kegiatan belajar anak adalah lingkungan orang tua dan keluarga. Siswa sebagai anak tentu saja akan banyak meniru dari lingkungan terdekatnya seperti sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga, semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan prestasi yang dapat dicapai siswa.

Lingkungan sosial sekolah meliputi para guru yang harus menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik serta menjadi teladan dalam hal belajar, staf-

staf administrasi di lingkungan sekolah, dan teman –teman di sekolah dapat mempengaruhi semangat belajar anak.

Lingkungan masyarakat juga sangat mempengaruhi karena anak juga dalam suatu kelompok masyarakat dan teman-teman sepermainan serta kegiatan-kegiatan dalam kehidupan bermasyarakat dan pergaulan sehari-hari yang dapat mempengaruhi prestasi belajar.

3. Faktor pendekatan belajar

Selain faktor internal dan faktor eksternal, faktor pendekatan belajar juga mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran. Menurut hasil penelitian Biggs (1991) dalam Muhibbin Syah (2001) memaparkan bahwa pendekatan belajar dikelompokkan menjadi 3 yaitu pendekatan *surface* (permukaan/bersifat lahiriah dan dipengaruhi oleh faktor luar), pendekatan *deep* (mendalam dan datang dari dalam diri individu), dan pendekatan *achieving* (pencapaian prestasi tinggi/ambisi pribadi).

2.3 Konsep Adaptasi

2.3.1 Pengertian adaptasi

Adaptasi adalah suatu penyesuaian pribadi terhadap lingkungan, penyesuaian ini dapat berarti mengubah diri pribadi sesuai dengan keadaan lingkungan, juga dapat berarti mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan pribadi (Gerungan, 1991). Menurut Kartasapoetra adaptasi mempunyai dua arti. Adaptasi yang pertama disebut penyesuaian diri yang *autoplastis* (*auto* artinya

sendiri, *plastis* artinya bentuk), pengertian yang kedua disebut penyesuaian diri yang *allostatis* (*allo* artinya yang lain, *plastis* artinya bentuk).

Menurut Suparlan (1993) adaptasi itu sendiri pada hakekatnya adalah suatu proses untuk memenuhi syarat-syarat dasar untuk tetap melangsungkan kehidupan. Syarat-syarat dasar tersebut mencakup:

1. Syarat dasar alamiah-biologi (manusia harus makan dan minum untuk menjaga kestabilan temperatur tubuhnya agar tetap berfungsi dalam hubungan harmonis secara menyeluruh dengan organ-organ tubuh lainnya).
2. Syarat dasar kejiwaan (manusia membutuhkan perasaan tenang yang jauh dari perasaan takut dan gelisah).
3. Syarat dasar sosial (manusia membutuhkan hubungan untuk dapat melangsungkan keturunan, tidak merasa dikucilkan dan dapat belajar mengenai kebudayaannya)

2.3.2 Jenis adaptasi

Jenis adaptasi menurut Sunaryo (2002) dibagi menjadi dua:

1. Adaptasi fisiologis

Adaptasi fisiologis adalah proses penyesuaian diri secara alamiah atau secara fisiologis untuk mempertahankan keseimbangan dalam berbagai faktor yang menimbulkan keadaan menjadi tidak seimbang contoh: masuknya kuman penyakit ketubuh manusia.

Dapat terjadi secara lokal atau umum. Seseorang yang mampu mengatasi stress, tangannya tidak berkeringat dan tidak gemetar, serta wajahnya tidak pucat.

Seseorang yang mampu menyesuaikan diri dengan keadaan yang berat dan merasa mengalami gangguan apa-apa pada organ tubuh.

2. Adaptasi psikologis

Adaptasi secara psikologis dapat terjadi secara sadar dan tidak sadar (Sunaryo, 2002):

- a. Secara sadar, individu mencoba memecahkan/menyesuaikan diri dengan masalah.
- b. Tidak sadar, individu menggunakan mekanisme pertahanan diri (*defence mechanism*).

2.3.3 Macam-macam adaptasi

1. Adaptasi perkembangan

Adaptasi perkembangan adalah proses penyesuaian yang berhubungan dengan konsep diri dan menyangkut persepsi diri dengan melibatkan aktifitas mental serta pengungkapan diri.

Konsep diri ada 5 yaitu:

- a. Identitas diri, berhubungan dengan ciri-ciri diri yang dipersepsikan
- b. Ideal diri adalah hal yang terkait dengan persepsi diri terhadap cita-cita, keinginan, harapan hidup yang dipersepsikan
- c. Peran diri yaitu persepsi terhadap peran dirinya lingkungan sosial masyarakat
- d. Gambaran diri yaitu hal yang terkait dengan persepsi dirinya terhadap keseluruhan bentuk fisik (tubuh) yang dipersepsikan
- e. Harga diri yaitu persepsi terhadap keberadaan nilai dirinya didalam lingkungan sosial

2. Adaptasi Sosial Budaya

Adaptasi sosial budaya adalah cara untuk mengadakan perubahan dengan melakukan proses penyesuaian perilaku yang sesuai dengan normal yang berlaku di masyarakat.

3. Adaptasi Spiritual

Adaptasi spiritual adalah proses penyesuaian diri dengan melakukan perubahan perilaku yang di dasarkan pada keyakinan atau kepercayaan yang dimiliki sesuai dengan agama yang dianutnya.

2.4 Konsep Perkembangan Anak Usia Sekolah

2.4.1 Perkembangan anak usia sekolah

1. Perkembangan Fisik

Pertumbuhan fisik pada masa ini lambat dan relatif seimbang. Peningkatan berat badan anak lebih banyak dari pada panjang badannya dan terjadi terutama karena bertambahnya ukuran sistem rangka, otot dan ukuran beberapa organ tubuh lainnya (Santrock, 2003).

2. Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik pada usia ini menjadi lebih halus dan lebih terkoordinasi dibandingkan dengan masa bayi. Anak-anak terlihat lebih cepat dalam berlari dan pandai meloncat serta mampu menjaga keseimbangan badannya. Untuk memperhalus ketrampilan-ketrampilan motorik, anak terus melakukan berbagai aktifitas fisik yang terkadang bersifat informal dalam bentuk

permainan. Di samping itu, anak juga melibatkan diri dalam aktivitas permainan olahraga yang bersifat formal, seperti senam, berenang (Santrock, 2003).

Beberapa perkembangan motorik (kasar maupun halus) selama periode ini, antara lain:

a. Anak Usia 8-9 tahun

- 1) Kecepatan dan kehalusan aktivitas motorik meningkat
- 2) Mampu menggunakan peralatan rumah tangga
- 3) Ketrampilan lebih individual
- 4) Ingin terlibat dalam sesuatu
- 5) Menyukai kelompok dan mode
- 6) Mencari teman secara aktif

b. Anak Usia 10-12 tahun

- 1) Perubahan fisik berkaitan dengan berubahnya postur tubuh yang berhubungan dengan pubertas mulai tampak
- 2) Mampu melakukan aktivitas rumah tangga, seperti mencuci dan menjemur pakaian sendiri.
- 3) Adanya keinginan anak untuk menyenangkan dan membantu orang lain.

2.4.2 Perkembangan psikososial anak usia sekolah

Dalam teori Erikson, anak usia sekolah masuk kedalam tahap perkembangan yang keempat yaitu kerja keras versus inferior (*industry versus inferiority*). Masa Sekolah (*School Age*) ditandai adanya kecenderungan *industry-inferiority*. Pada masa ini anak sangat aktif mempelajari apa saja yang ada di lingkungannya. Dorongan untuk mengetahui dan berbuat terhadap lingkungannya

sangat besar, tetapi di pihak lain karena keterbatasan-keterbatasan kemampuan dan pengetahuannya kadang-kadang dia menghadapi kesukaran, hambatan bahkan kegagalan. Hambatan dan kegagalan ini dapat menyebabkan anak merasa rendah diri.

Tahap keempat ini dikatakan juga sebagai tahap laten yang terjadi pada usia sekolah dasar antara umur 6 sampai 12 tahun. Salah satu tugas yang diperlukan dalam tahap ini ialah adalah dengan mengembangkan kemampuan bekerja keras, mengembangkan kreatifitas, area sosial bertambah luas, merasakan keberhasilan (sekolah/tempat bermain), mengerjakan sesuatu dengan menggunakan cara maupun metode yang standar dan menghindari perasaan rasa rendah diri. Saat anak-anak berada tingkatan ini area sosialnya bertambah luas dari lingkungan keluarga merambah sampai ke sekolah, sehingga semua aspek memiliki peran, misalnya orang tua harus selalu mendorong, guru harus memberi perhatian, teman harus menerima kehadirannya, dan lain sebagainya.

Tingkatan ini menunjukkan adanya pengembangan anak terhadap rencana yang pada awalnya hanya sebuah fantasi semata, tetapi berkembang seiring bertambahnya usia bahwa rencana yang ada harus dapat diwujudkan yaitu untuk dapat berhasil dalam belajar. Anak pada usia ini dituntut untuk dapat merasakan bagaimana rasanya berhasil, apakah itu di sekolah atau ditempat bermain. Melalui tuntutan tersebut anak dapat mengembangkan suatu sikap rajin. Berbeda kalau anak tidak dapat meraih sukses karena mereka merasa tidak mampu (*inferioritas*), sehingga anak juga dapat mengembangkan sikap rendah diri. Oleh sebab itu,

peranan orang tua maupun guru sangatlah penting untuk memperhatikan apa yang menjadi kebutuhan anak pada usia seperti ini.

Kegagalan di bangku sekolah yang dialami oleh anak-anak pada umumnya menimpa anak-anak yang cenderung lebih banyak bermain bersama teman-teman dari pada belajar, dan hal ini tentunya tidak terlepas dari peranan orang tua maupun guru dalam mengontrol mereka. Kecenderungan maladaptif akan tercermin apabila anak memiliki rasa giat dan rajin terlalu besar yang mana peristiwa ini menurut Erikson disebut sebagai keahlian sempit. Di sisi lain jika anak kurang memiliki rasa giat dan rajin maka akan tercermin malignansi yang disebut dengan kelembaman. Mereka yang mengidap sifat ini oleh Adler disebut dengan masalah-masalah inferioritas. Maksud dari pengertian tersebut yaitu jika seseorang tidak berhasil pada usaha pertama, maka jangan mencoba lagi. Usaha yang sangat baik dalam tahap ini sama seperti tahap-tahap sebelumnya adalah dengan menyeimbangkan kedua karakteristik yang ada, dengan begitu ada nilai positif yang dapat dipetik dan dikembangkan dalam diri setiap pribadi yakni kompetensi.

Dalam lingkungan yang ada pola perilaku yang dipelajari pun berbeda dari tahap sebelumnya, anak diharapkan mampu untuk mengerjakan segala sesuatu dengan mempergunakan cara maupun metode yang standar, sehingga anak tidak terpaku pada aturan yang berlaku dan bersifat kaku. Peristiwa tersebut biasanya dikenal dengan istilah formal. Sedangkan pada pihak lain jikalau anak mampu mengerjakan segala sesuatu dengan mempergunakan cara atau metode yang sesuai dengan aturan yang ditentukan untuk memperoleh hasil yang sempurna, maka

anak akan memiliki sikap kaku dan hidupnya sangat terpaku pada aturan yang berlaku. Hal inilah yang dapat menyebabkan relasi dengan orang lain menjadi terhambat. Peristiwa ini biasanya dikenal dengan istilah *formalism* (Santrock, 2003).

Pada masa ini berkembang kemampuan berfikir deduktif, disiplin diri dan kemampuan berhubungan dengan teman sebaya serta rasa ingin tahu akan meningkat. Ia mengembangkan suatu sikap rajin dan mempelajari ganjaran dari ketekunan dan kerajinan, perhatian pada alat-alat permainan dan kegiatan bermain berangsur-angsur digantikan oleh perhatian pada situasi-situasi produktif dan alat-alat serta perkakas-perkakas yang dipakai untuk bekerja. Apabila lingkungan lingkungan orang tua dan sekitarnya, termasuk sekolah dapat menunjang akan menumbuhkan pribadi yang rajin dan ulet serta kompeten. Akan tetapi lingkungan yang tidak menunjang menumbuhkan pribadi-pribadi anak yang penuh ketidakpercayaan atas kemampuannya (*inkompeten atau inferior*) (Erikson, 1902; Ihsan, 2009).

Banyak ahli menganggap masa ini sebagai masa tenang atau masa latent, di mana apa yang telah terjadi dan dipupuk pada masa-masa sebelumnya akan berlangsung terus untuk masa-masa selanjutnya.

Tahap usia ini disebut juga sebagai usia kelompok, di mana anak mulai mengalihkan perhatian dan hubungan intim dalam keluarga ke kerjasama antar teman dan sikap-sikap terhadap kerja atau belajar.

Dengan memasuki SD salah satu hal penting yang perlu dimiliki anak adalah kematangan sekolah, tidak saja meliputi kecerdasan dan ketrampilan

motorik, bahasa, tetapi juga hal lain seperti dapat menerima otoritas tokoh lain di luar orang tuanya, kesadaran akan tugas, patuh pada peraturan dan dapat mengendalikan emosi-emosinya.

Pada masa anak sekolah ini, anak-anak membandingkan dirinya dengan teman-temannya dimana anak mudah sekali dihindangi ketakutan akan kegagalan dan ejekan teman. Bila pada masa ini anak sering gagal dan merasa cemas, akan tumbuh rasa rendah diri, sebaliknya bila anak tahu tentang bagaimana dan apa yang perlu dikerjakan dalam menghadapi tuntutan masyarakatnya dan anak berhasil mengatasi masalah dalam hubungan teman dan prestasi sekolah, akan timbul motivasi yang tinggi terhadap karya dengan lain perkataan terpujuklah *industry*.

Di dalam segi emosinya, nampak pada usia ini anak mulai belajar mengendalikan reaksi emosinya dengan berbagai cara atau tindakan yang dapat diterima lingkungannya (misalnya sekarang anak tidak lagi menjerit-jerit dan bergulingan kalau keinginannya tidak dipenuhi karena reaksi semacam itu dianggap seperti anak kecil). Memang masih sering terjadi bahwa di rumah anak-anak usia ini kurang besar motivasinya untuk mengendalikan emosinya bila dibandingkan dengan kontrol emosi yang dilakukannya di luar rumah (di antara teman atau di sekolah).

2.4.3 Perkembangan kognitif usia sekolah

Menurut teori Piaget, pemikiran anak-anak usia sekolah dasar disebut pemikiran Operasional Konkrit (*concret operational thought*), artinya aktifitas mental yang difokuskan pada objek-objek peristiwa nyata atau konkrit. Dalam

upaya memahami alam sekitarnya, mereka tidak lagi terlalu mengandalkan informasi yang bersumber dari pancaindra, karena ia mulai mempunyai kemampuan untuk membedakan apa yang tampak oleh mata dengan kenyataan sesungguhnya. Dalam masa ini, anak telah mengembangkan 3 macam proses yang disebut dengan operasi-operasi, yaitu:

1. Negasi (*negation*), yaitu pada masa konkrit operasional, anak memahami hubungan-hubungan antara benda atau keadaan yang satu dengan benda atau keadaan yang lain.
2. Hubungan timbal balik (resiprok), yaitu anak telah mengetahui hubungan sebab-akibat dalam suatu keadaan.
3. Identitas, yaitu anak sudah mampu mengenal satu persatu deretan benda-benda yang ada.

Operasional yang terjadi dalam diri anak memungkinkan pula untuk mengetahui suatu perbuatan tanpa melihat bahwa perbuatan tersebut ditunjukkan. Jadi, pada tahap ini anak telah memiliki struktur kognitif yang memungkinkannya dapat berfikir untuk melakukan suatu tindakan, tanpa ia sendiri bertindak secara nyata. Berikut adalah bentuk perkembangan kognitif:

1. Perkembangan memori

Selama periode ini, memori jangka pendek anak telah berkembang dengan baik. Akan tetapi, memori jangka panjang tidak terjadi banyak peningkatan dengan disertai adanya keterbatasan-keterbatasan. Untuk mengurangi keterbatasan tersebut, anak berusaha menggunakan strategi memori (*memory strategy*), yaitu

merupakan perilaku disengaja yang digunakan untuk meningkatkan memori. Ada 4 macam strategi memori yang penting, yaitu:

- a. *Rehearsal* (pengulangan): suatu strategi meningkatkan memori dengan cara mengulangi berkali-kali informasi yang telah disampaikan.
- b. *Organization* (organisasi): Pengelompokan dan pengategorian sesuatu yang digunakan untuk meningkatkan memori. Seperti, anak sekolah dasar sering mengingat nama-nama teman sekelasnya menurut susunan di mana mereka duduk dalam satu kelas.
- c. *Imagery* (perbandingan): Membandingkan sesuatu dengan tipe dari karakteristik pembayangan dari seseorang.
- d. *Retrieval* (pemunculan kembali) : Prosen mengeluarkan atau mengangkat informasi dari tempat penyimpanan. Ketika suatu isyarat yang mungkin dapat membantu memunculkan kembali sebuah memori, mereka akan menggunakannya secara spontan.

Terdapat hal lain yang mempengaruhi memori anak, seperti tingkat usia, sifat anak (termasuk sikap, kesehatan dan motivasi), serta pengetahuan yang diperoleh anak sebelumnya.

2. Perkembangan pemikiran kritis

Perkembangan pemikiran kritis yaitu pemahaman atau refleksi terhadap permasalahan secara mendalam, mempertahankan pikiran agar tetap terbuka, tidak mempercayai begitu saja informasi-informasi yang datang dari berbagai sumber serta mampu berfikir secara refleksif dan evaluatif.

3. Perkembangan kreatifitas

Dalam tahap ini, anak-anak mempunyai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Perkembangan ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, terutama lingkungan sekolah.

4. Perkembangan Bahasa

Selama masa anak-anak awal, perkembangan bahas terus berlanjut. Perbendaharaan kosa kata dan cara menggunakan kalimat bertambah kompleks. Perkembangan ini terlihat dalam cara berfikir tentang kata-kata, struktur kalimat dan secara bertahap anak akan mulai menggunakan kalimat yang lebih singkat dan padat, serta dapat menerapkan berbagai aturan tata bahasa secara tepat (Syah, 2001).

2.5 Konsep Usaha Kesehatan Sekolah

2.5.1 Pengertian usaha kesehatan sekolah

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah upaya pelayamam kesehatan yang terdapat disekolah yang bertujuan menangani anak didik yang mengalami kecelakaan ringan (upaya pertolongan pertama pada kecelakaan/P3K), melayani kesehatan dasar bagi anak didik selama sekolah, memantau pertumbuhan dan gizi anak didik. UKS sebagai media yang diharapkan berperan dalam peningkatan kualitas sumberdaya manusia ditingkat sekolah, secara umum UKS menerapkan program pembinaan melalui sekolah mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan menengah, dan mencakup sekolah agama, Taman Kanak-kanak dan Sekolah Luar Biasa (Effendi & Makhfudli, 2009).

2.5.2 Peran usaha kesehatan sekolah

Peran UKS adalah sebagai salah satu modal dasar pembangunan nasional adalah sumber daya manusia yang berkualitas yaitu manausia indonesia yang sehat fisik, mental, dan sosial serta memiliki produktifitas yang optimal dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan secara terus menerus yang dimulai sejak dalam kandungan, balita, usia sekolah sampai usia lanjut (Efendi & Makhfudli, 2009).

2.5.3 Ruang lingkup usaha kesehatan sekolah

Penekanan kegiatan UKS adalah pada upaya promotif dan preventif, untuk meningkatkan kesadaran hidup sehat dan derajat kesehatan anak, dilakukan upaya menanamkan prinsip hidup sehat sedini mungkin melalui pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat yang dikenal dengan istilah tiga program pokok (trias) UKS (Sumijatun, 2005).

Kegiatan UKS lebih dikenal dengan sebutan Trias UKS, untuk tatanan Sekolah Dasar (SD) dimana kegiatannya berupa pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat (Efendi & Makhfudli, 2009)

1. Pendidikan kesehatan (*Health Education in School*)

Pendidikan kesehatan adalah usaha dasar untuk menyiapkan anak agar dapat tumbuh berkembang sesuai, selaras, seimbang dan sehat baik fisik, sosial maupun lingkungan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang diperlukan bagi peranannya saat ini maupun dimasa yang mendatang (Effendi & Makhfudli, 2009).

Pendidikan kesehatan dapat dilakukan seperti pemberian pengetahuan mengenai cara memelihara kebersihan dan kesehatan pribadi, diharapkan peserta didik dapat meningkatkan derajat kesehatannya ke tingkat yang lebih baik. Pemeliharaan kesehatan pribadi yang dapat dilakukan anak dengan membiasakan hidup bersih dan sehat seperti menjaga kebersihan kulit, kebersihan kulit, memelihara kebersihan kuku, memelihara kebersihan rambut, memelihara kebersihan dan kesehatan mata, memelihara kebersihan mulut dan gigi serta memakai pakaian yang bersih dan serasi.

Pendidikan kesehatan memiliki tujuan untuk mengubah perilaku masyarakat yang tidak sehat menjadi sehat. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan anggapan bahwa manusia selalu dapat belajar/berubah, karena manusia selama hidupnya selalu berubah untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan dan bahwa perubahan dapat diinduksikan (Slamet, 2010).

Pendidikan kesehatan pada anak usia sekolah memiliki tujuan (Efendi & Makhfudli, 2009):

- a. Anak dapat memiliki pengetahuan tentang ilmu kesehatan termasuk cara hidup sehat dan teratur.
- b. Anak dapat memiliki nilai dan sikap positif terhadap prinsip hidup sehat.
- c. Peserta didik dapat memiliki ketrampilan dalam melaksanakan hal yang berkaitan dengan pemeliharaan, pertolongan dan perawatan kesehatan.
- d. Anak dapat memiliki kebiasaan dalam hidup sehari-hari yang sesuai dengan syarat kesehatan.

- e. Anak dapat memiliki kemampuan untuk menalarakan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Anak dapat memiliki pertumbuhan termasuk bertambahnya tinggi badan dan berat badan yang seimbang.
- g. Anak dapat mengerti dan menerapkan prinsip-prinsip pengutamaan pencegahan penyakit dalam kaitannya dengan kesehatan dan keselamatan dalam kehidupan sehari-hari.
- h. Anak dapat memiliki daya tangkap terhadap pengaruh buruk dari luar.
- i. Anak dapat memiliki tingkat kesegaran jasmani dan derajat kesehatan yang optimal serta mempunyai daya tahan tubuh yang baik terhadap penyakit.

Agar tujuan pendidikan kesehatan pada anak dapat tercapai secara optimal, dalam pelaksanaannya hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Sesuai dengan tingkat kemampuan dan perbedaan individual anak.
- b. Diupayakan sebanyak-banyaknya dengan melibatkan peran aktif dari anak.
- c. Sesuai dengan situasi dan kondisi setempat.
- d. Selalu mengacu pada tujuan pendidikan kesehatan termasuk upaya alih teknologi.
- e. Memperhatikan kebutuhan pembangunan nasional.
- f. Mengikuti atau memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pelaksanaan pendidikan kesehatan diberikan melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Pelaksanaan pendidikan melalui kegiatan kurikuler adalah

pelaksanaan pendidikan kesehatan pada jam pelajaran sesuai dengan garis-garis besar program pengajaran mata pelajaran sains dan ilmu pengetahuan sosial.

2. Pelayanan Kesehatan (*school health service*)

Pada pelayanan kesehatan di sekolah atau madrasah penekanan utamanya adalah upaya peningkatan (promotif), pencegahan (preventif), pengobatan (kuratif) dan pemulihan (rehabilitatif) yang dilakukan secara serasi dan terpadu terhadap anak khususnya dan warga sekolah pada umumnya di bawah koordinasi guru pembina UKS dengan bimbingan teknis dan pengawasan puskesmas setempat (Efendi & Makhfudli, 2009).

Pelayanan kesehatan meliputi kegiatan peningkatan (promotif), yaitu latihan ketrampilan teknis pemeliharaan kesehatan dan pembentukan peran serta aktif anak dalam pelajaran kesehatan, antara lain : kader kesehatan sekolah, olahraga, kesenian, berkebun dan lomba. Kegiatan pencegahan (preventif), memelihara kesehatan yang bersifat umum dan khusus, penjangkaran kesehatan bagi anak, memantau anak, melakukan usaha pencegahan penyakit menular, kegiatan penyembuhan dan pemulihan (kuratif), dengan mendiagnosa dini terhadap suatu penyakit, melakukan pengobatan terhadap penyakit, imunisasi, melaksanakan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) dan tindak rujukan ke puskesmas serta pemberian makanan tambahan anak sekolah (Efendi & Makhfudli, 2009).

Tujuan umum dari pelayanan kesehatan adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan anak dan seluruh warga masyarakat sekolah secara optimal. Tujuan khusus pelayanan kesehatan antara lain:

- a. Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan melakukan tindakan hidup sehat dalam rangka membentuk perilaku hidup sehat.
 - b. Meningkatkan daya tahan tubuh anak terhadap penyakit dan mencegah terjadinya penyakit, kelainan, dan cacat.
 - c. Menghentikan proses penyakit dan pencegahan komplikasi akibat penyakit dan kelainan, pengembalian fungsi, dan peningkatan kemampuan anak yang cedera atau cacat agar dapat berfungsi optimal.
 - d. Meningkatkan pembinaan kesehatan baik fisik, mental, sosial, maupun lingkungan.
3. Pembinaan lingkungan sekolah sehat

Pembinaan lingkungan sekolah sehat meliputi kesehatan lingkungan fisik, lingkungan psikososial, dan lingkungan budaya di mana anak mampu memelihara kebersihan, keindahan dan kerapian lingkungan sekolah dengan menjaga ketertiban dan keamanan serta memupuk kekeluargaan dalam setiap melakukan kegiatan sekolah (Efendi & Makhfudli, 2009).

Program pembinaan lingkungan sekolah antara lain:

- a. Lingkungan fisik sekolah

Meliputi penyediaan dan pemeliharaan tempat pembuangan air besar, pengadaan dan pemeliharaan tempat pembuangan sampah, pengadaan dan pemeliharaan air limbah, pemeliharaan kamar mandi, WC, pemeliharaan kebersihan dan kerapian ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium dan tempat ibadah, pemeliharaan kebersihan dan keindahan halaman dan kebun

sekolah (termasuk penghijauan sekolah), pengadaan dan pemeliharaan warung atau kantin sekolah, serta pengadaan dan pemeliharaan pagar sekolah.

b. Lingkungan mental dan sikap

Program pembidaan lingkungan mental dan sosial yang sehat dilakukan melalui usaha pemantapan sekolah sebagai lingkungan pendidikan (wiyata mandala) dengan meningkatkan pelaksanaan konsep ketahanan sekolah, sehingga tercipta suasana dan hubungan kekeluargaan yang akrab dan erat antara sesama warga sekolah.

2.6 Keaslian Penulisan

Proses pencarian saya menggunakan *Google Scholar*

1. Saya menggunakan google scholar dengan memasukkan kata kunci menggunakan Bahasa Indonesia faktor belajar, saya batasi tahun yang ingin saya gunakan dengan rentang khusus 2010-2016 dengan sekitar 1980 hasil yang keluar lalu saya memilih satu skripsi yang berjudul judul “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar” oleh Ghullam Hamdu, Lisa Agustina pada tahun 2011 yang saya anggap sesuai dengan penelitian saya.
2. Saya menggunakan *google scholar* dengan memasukkan kata kunci menggunakan Bahasa Indonesia yaitu faktor belajar, eksternal dengan sekitar 1.930 hasil setelah itu saya batasi tahun yang ingin saya gunakan dengan rentang khusus 2010-2016 dengan sekitar 1.560 hasil yang keluar lalu saya memilih satu jurnal yang berjudul “Pengaruh Minat Belajar Lingkungan

Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi” oleh Beta Mutiara Hidayah pada tahun 2014 yang saya anggap sesuai dengan penelitian saya.

3. Saya menggunakan google scholar dengan memasukkan kata kunci menggunakan Bahasa Indonesia yaitu hubungan lingkungan keluarga, dengan sekitar 3.850 hasil setelah itu saya batasi tahun yang ingin saya gunakan dengan rentang khusus 2010-2016 dengan sekitar 2.970 hasil yang keluar lalu saya memilih satu jurnal yang berjudul judul “Partisipasi Orang Tua Siswa dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SDN Panggang Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul” oleh Lina Puspitaning Rahayu pada tahun 2015 yang saya anggap sesuai dengan penelitian saya.

Tabel 2.1 Keaslian penelitian hubungan antara faktor belajar dengan kemampuan adaptasi siswa sekolah siang kelas 2 sekolah dasar di Desa Nyambu Tabanan Bali

No.	Judul Artikel; Penulis; Tahun	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Penelitian
1	J : Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar P : Ghullam Hamdu, Lisa Agustina T : 2011	Desain : Penelitian korelasi deskriptif dengan studi kasus terhadap siswa Sekolah Dasar Sampel : Sampel penelitian sebanyak 26 siswa kelas 4 Sekolah Dasar Variabel : 1. Variabel independen: Motivasi belajar 2. Variabel dependen: Prestasi belajar IPA Instrumen : kuesioner motivasi belajar dan hasil tes siswa Analisis : data diolah dengan perhitungan statistic	Interpretasi tingkat reliabilitas tinggi besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA adalah sebesar 48,1%

		dan korelasi rata-rata	
3	<p>J : Pengaruh Minat Belajar Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi P : Beta Mutiara Hidayah T : 2014</p>	<p>Desain : Penelitian kualitatif Sampel : Subjek penelitian adalah siswa mata pelajaran ekonomi kelas X IIS SMA Negeri 7 Semarang sebanyak 20 siswa Variabel : 1. Variabel independen: minat belajar, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah 2. Variabel dependen: Siswa mata pelajaran ekonomi kelas X IIS SMA Negeri 7 Semarang Instrumen: Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner Analisis : Analisis statistik deskriptif</p>	<p>Ada pengaruh negatif minat belajar, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap kesulitan belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas X IIS di SMA Negeri 7 Semarang sebesar 52,3%, ada pengaruh negatif minat belajar terhadap kesulitan belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas X IIS di SMA Negeri 7 Semarang sebesar 7,56%, ada pengaruh negatif lingkungan keluarga terhadap kesulitan belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas X IIS di SMA Negeri 7 Semarang sebesar 8,88%, Ada pengaruh negatif lingkungan sekolah terhadap kesulitan belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas X IIS di SMA Negeri 7 Semarang sebesar 5,66%</p>
4	<p>J : Partisipasi Orang Tua Siswa dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SDN Panggang Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul P : Lina Puspitaning Rahayu T : 2015</p>	<p>Desain : Penelitian deskriptif kualitatif Sampel : Subjek penelitian adalah orang tua siswa kelas VI, guru kelas VI, dan siswa kelas VI Variabel : - Instrumen: Wawancara, observasi, dan studi dokumentasi Analisis : Reduksi data, <i>display</i> data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan</p>	<p>Partisipasi orang tua siswa kelas VI dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI diwadhahi dalam kegiatan paguyuban orang tua.</p>

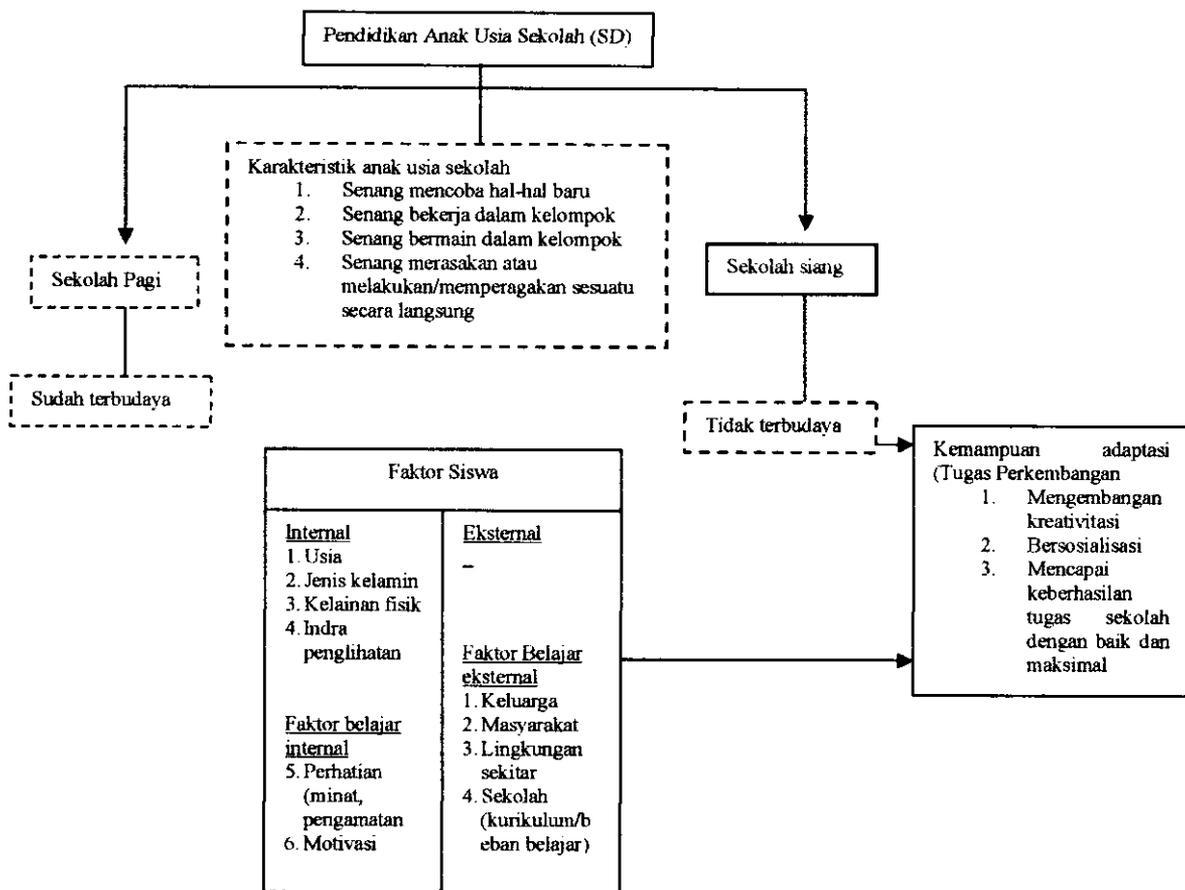
		triangulasi dan sumber	teknik	
--	--	---------------------------	--------	--

BAB 3
MERANCANG KONSEPTUAL DAN
HIPOTESIS PENELITIAN

BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konseptual Penelitian



Keterangan:
 □ : Diukur
 □ : Tidak diukur

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual “hubungan antara faktor belajar dengan kemampuan adaptasi siswa sekolah siang Kelas 2 Sekolah Dasar di Desa Nyambu Tabanan Bali ”

Keterangan:

Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari faktor yang ada dalam diri anak antara lain perhatian (pengamatan dan minat) dan motivasi, sedangkan faktor eksternal yang mencakup keluarga, masyarakat dan lingkungan sekitar serta sekolah (kurikulum dan beban belajar). Salah satu faktor eksternal yang penting adalah sekolah, terutama kurikulum khususnya waktu belajar. Waktu belajar memegang peran penting bagi proses pembelajaran anak di sekolah. Anak yang bersekolah siang harus beradaptasi dengan waktu belajar di siang hari yang biasanya siang hari merupakan waktu untuk beristirahat.

Waktu anak ketika di sekolah dapat dimanfaatkan oleh guru untuk melakukan pendekatan pada anak terutama dalam hal adaptasi sekolah siang. Apabila hal itu dapat terpenuhi dengan cukup maka hal itu dapat menjadi stimulus bagi anak. Stimulus yang didapat anak akan direspon dalam proses belajarnya. Jika stimulus yang didapatkan anak cukup maka proses belajar anak juga akan berjalan dengan baik, demikian juga sebaliknya Thorndike dalam Ginting (2008). Adaptasi adalah kemampuan yang dimiliki siswa untuk menyesuaikan diri. Adaptasi itu nantinya akan terlihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar dituangkan dalam bentuk dokumentasi raport berupa laporan hasil belajar yang menghasilkan nilai berupa kualitatif dan kuantitatif.

3.2 Hipotesis Penelitian

H1: Ada hubungan antara faktor belajar dengan kemampuan adaptasi siswa sekolah siang kelas 2 sekolah dasar di Desa Nyambu Tabanan Bali.

BAB 4 METODE PENELITIAN



BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan bentuk rancangan yang digunakan dalam melakukan prosedur penelitian (Alimul, 2003). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan desain penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu rancangan penelitian yang menekankan waktu pengukuran/ observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Dalam hal ini, variabel independen dan dependen akan dinilai secara simultan pada satu saat dan tidak ada tindak lanjut. Dengan menggunakan penelitian ini, subjek penelitian tidak harus diobservasi pada hari atau pada waktu yang sama, akan tetapi baik variabel independen maupun variabel dependen dinilainya hanya satu kali saja.

4.2 Populasi, Sampel, dan Teknik *Sampling*

4.2.1 Populasi

Populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Populasi dibagi menjadi populasi target dan populasi terjangkau.

1. Populasi Target

Populasi target adalah populasi yang memenuhi kriteria sampling dan menjadi sasaran akhir penelitian (Nursalam, 2013). Pada penelitian ini populasi target adalah siswa sekolah siang di Desa Nyambu sebanyak 42 siswa.

2. Populasi Terjangkau

Populasi terjangkau (*accessible population*) adalah populasi yang memenuhi kriteria penelitian dan dapat dijangkau oleh peneliti dari kelompoknya (Nursalam, 2014). Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah siswa sekolah siang di Desa Nyambu sebanyak 34 siswa.

4.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti atau sebagai jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2007). Penetapan sampel harus memenuhi beberapa syarat, diantaranya 1) representatife (mewakili 2) sampel harus cukup banyak.

4.2.3 Besar sampel

Sampel adalah populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subyek penelitian melalui *sampling* (Nursalam 2014). Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

d = Tingkat signifikansi (0,05)

(Nursalam, 2013).

Maka perhitungan sampel dalam penelitian sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{37}{1 + 37(0,05)^2}$$

$$n = \frac{37}{1,0925}$$

$$n = 33,8672$$

$$n = 33,8672$$

$$n = 33,8672$$

n=33,8672 dibulatkan menjadi 34.

Dengan menggunakan rumus Slovin tersebut, maka sampel yang diperoleh sebanyak 34 siswa.

4.2.4 Sampling

Penelitian ini menggunakan *random sampling*, pemilihan sampel dengan cara ini merupakan jenis *probability sampling* yang paling sederhana. Untuk mencapai sampling ini, setiap elemen diseleksi secara acak dengan proporsi yang sama (Nursalam 2014). Nama ditulis pada secarik kertas, diletakkan dikotak, diaduk, dan diambil secara acak setelah semuanya terkumpul.

4.3 Variabel Penelitian

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (benda, manusia dan lain-lain) (Soeparto 2000 dalam Nursalam 2014). Dalam riset, variabel dikarakteristikan sebagai derajat, jumlah dan perbedaan. Variabel dalam penelitian bersifat konkret (Nursalam 2014).

4.3.1 Variabel independen (bebas)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain (Nursalam 2014). Variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor belajar.

4.3.2 Variabel dependen (terikat)

Variabel yang nilainya ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel lain, atau variabel terikat adalah faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel bebas (Nursalam 2014). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemampuan adaptasi siswa sekolah siang kelas 2 SD di Desa Nyambu.

4.4 Definisi Operasional

Menjelaskan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga mempermudah pembaca maupun penguji dalam mengartikan makna penelitian (Nursalam 2014). Definisi operasional dari variabel yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Definisi operasional hubungan antara faktor belajar dengan kemampuan adaptasi siswa sekolah siang Kelas 2 SD di Desa Nyambu Tabanan Bali

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
Independen: Faktor belajar	Sesutu yang mempengaruhi belajar siswa	1. Minat Kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan 2. Motivasi Keadaan yang mendorong siswa untuk melakukan belajar 3. Lingkungan keluarga Situasi keluarga sangat berpengaruh pada keberhasilan anak. 4. Lingkungan sekolah Fasilitas yang dimiliki sekolah 5. Lingkungan masyarakat Bentuk dukungan warga sekitar rumah	Kuesioner A	Ordinal	Skala likert yaitu: 1. Tidak pernah 2. Kadang-kadang 3. Selalu Klasifikasi: 1-22 : Kurang 23-44 : Cukup 45-66: Baik 67-90 : Sangat baik
Dependen: Adaptasi siang	sekolah Kemampuan penyesuaian diri siswa	Tugas perkembangan anak usia 6-12 tahun (Sudjana, 2005) 1. Mengembangkan kreatifitas 2. Bersosialisasi 3. Mencari keberhasilan tugas sekolah dengan baik dan maksimal	Kuesioner B	Ordinal	Skala likert yaitu: 1. Tidak pernah 2. Kadang-kadang 3. Selalu Klasifikasi: 1-9 : Kurang 10-18 : Cukup 19-27: Baik 28-36 : Sangat baik

4.5 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih lengkap, cermat, dan sistematis sehingga mudah diolah (Arikunto 2006). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini kuesioner yang peneliti buat sendiri. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner, faktor belajar dan adaptasi (tugas perkembangan). Jenis kuesioner yang digunakan adalah jenis kuesioner tertutup, dimana sudah disediakan jawabannya sehingga responden hanya tinggal membubuhkan tanda *check-list* (✓) pada kolom yang tersedia.

Instrumen penelitian ini berupa kuesioner yang terdiri atas 2 bagian:

1. Kuesioner B (faktor belajar)

Bagian kedua berisi 30 pertanyaan yang berkaitan dengan faktor belajar yang akan diisi oleh guru. Kuesioner ini terdiri dari 28 pertanyaan positif dan 2 pertanyaan negatif (pertanyaan nomor 3 dan 25). Kuesioner ini mencakup minat terdiri dari 6 pertanyaan (1-6), 6 pertanyaan motivasi (7-12), 6 pertanyaan lingkungan keluarga (13-18), 6 pertanyaan lingkungan sekolah (19-24), 6 pertanyaan lingkungan masyarakat (25-30).

Faktor belajar ini menggunakan skala Likert

Skor untuk pertanyaan positif yaitu: Tidak pernah (skor 1), Kadang-kadang (skor 2), Sering (skor 3)

Skor untuk pertanyaan negatif yaitu: Tidak pernah (skor 3), Kadang-kadang (skor 2), Sering (skor 1).

2. Kuesioner C (Adaptasi (tugas perkembangan))

Bagian kedua berisi 16 pertanyaan yang berkaitan dengan adaptasi (tugas perkembangan yang diisi oleh guru angga. Kuesioner ini mencakup mengembangkan kreativitas terdiri dari 4 pertanyaan (1-4), 4 pertanyaan bersosialisasi (5-8), 4 pertanyaan mencapai keberhasilan tugas sekolah (9-12).

Adaptasi (tugas perkembangan) ini menggunakan skala Likert

Skor untuk pertanyaan yaitu: Tidak pernah (skor 1), Kadang-kadang (skor 2), Sering (skor 3).

4.6 Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Nyambu dan SDN 2. Penelitian dilakukan di kedua SD di Desa Nyambu karena kedua sekolah tersebut melaksanakan sekolah siang pada siswa kelas 2 SD. Hal ini sesuai dengan tujuan peneliti yang ingin mengetahui hubungan faktor belajar dengan kemampuan adaptasi sekolah siang pada siswa kelas 2 SD. Penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan ijin dari pihak yang bersangkutan, yang dilakukan pada bulan 14 dan 15 Juni 2016.

Tabel 4.2 Waktu pelaksanaan penelitian

No	Keterangan	Waktu																				
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Penyusunan proposal																					
2.	Pengambilan data awal																					
3.	Ujian proposal																					
4.	Uji etik penelitian																					
5.	Pengambilan data																					
6.	Penyusunan hasil penelitian																					
7.	Uji hasil penelitian																					

4.7 Prosedur Pengambilan atau Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

4.7.1 Tahap persiapan

Pengambilan data awal dilakukan setelah peneliti surat permohonan pengambilan data awal (ijin *survey*) dari pihak akademik Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga, kemudian peneliti melakukan pengambilan data awal ke SDN 2 Nyambu. Setelah mendapatkan data awal, dilanjutkan dengan penyusunan jaswal penelitian, penyusunan proposal, rencana pelaksanaan, menyiapkan instrumen penelitian, lembar persetujuan. Kemudian proposal penelitian yang disusun diujikan di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga, dan uji etik penelitian dilaksanakan di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga dengan no surat etik 191. Setelah melengkapi ijin, peneliti menyiapkan tim yang membantu pelaksanaan penelitian yaitu guru sekolah. Tim yang terbentuk akan dilakukan latihan terkait pelaksanaan pengisian kuesioner pengambilan data. Untuk pemilihan klien yang akan menjadi responden, akan dilakukan *screening* sebelum pelaksanaan penelitian. Untuk lembar persetujuan menjadi responden ditandatangani oleh kepala sekolah SDN 1 Nyambu dan SDN 2 Nyambu selaku penanggung jawab sekolah.

4.7.2 Tahap pelaksanaan

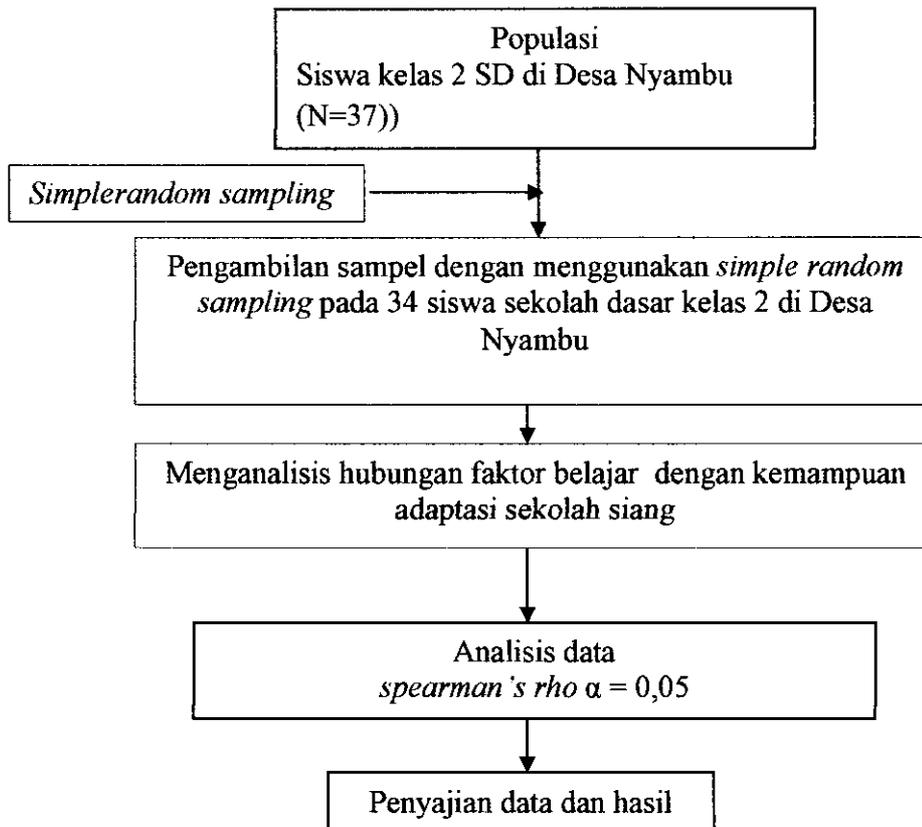
Selanjutnya peneliti menanyakan waktu kegiatan disekolah dan menentukan waktu yang tepat untuk menemui responden sehingga tidak mengganggu aktifitas belajar mengajar di sekolah. Lembar kuesioner yang telah digandakan dibagikan kepada wali kelas, selama pengisian lembar kuesioner, peneliti mendampingi selama pengisian

sampai selesai. Bila kurang jelas, peneliti menjelaskan. Segera setelah diisi peneliti dengan dibantu guru mengobservasi siswa saat pelajaran berlangsung untuk verifikasi kuesioner yang telah diisi oleh guru/wali kelas sebelum dikumpulkan kepada peneliti. Masing-masing kegiatan dilakukan satu kali (tidak ada *follow up*) dan dilakukan oleh peneliti dibantu oleh team. Semua data yang terkumpul dicatat dalam lembar pengumpulan data.

Tabel 4.3 Proses pengambilan data

Tanggal	Aktivitas	SD		Pelaksana	Keterangan
		1 Nyambu	2 Nyambu		
8 Juni 2016	Perkenalan sekolah	✓		Peneliti	-
9 Juni 2016	Perkenalan sekolah		✓	Peneliti	-
10 Juni 2016	Breafing team	✓		Peneliti	-
11 Juni 2016	Breafing team		✓	Peneliti	-
12 Juni 2016	Screening siswa	✓		Peneliti & team	-
13 Juni 2016	Screening siswa		✓	Peneliti & team	-
14 Juni 2016	Pengambilan data	✓		Peneliti & team	-
15 Juni 2016	Pengambilan data		✓	Peneliti & team	-
16 Juni 2016	Terminasi dan pemberian cendra mata	✓		Peneliti	-
17 Juni 2016	Terminasi dan pemberian cendra mata		✓	Peneliti	-
18 Juni 2016	Evaluasi	✓	✓	Peneliti	-

4.8 Kerangka Operasional



Gambar 4.1 Kerangka kerja hubungan faktor belajar dengan kemampuan adaptasi sekolah siang siswa kelas 2 SD di Desa Nyambu Tabanan Bali

4.9 Cara Analisis Data

4.9.1 Uji validitas dan reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar valid (Saryono, 2008). Uji validitas digunakan untuk mengetahui pertanyaan dalam kuesioner yang harus di buang atau diganti karena dianggap tidak relevan. Uji validitas menggunakan SPSS dengan besar r tabel ditentukan dari jumlah responden dengan tingkat signifikansi 5% (0,05).

a. Kuesioner faktor belajar

Tabel 4.4 Uji validitas kuesioner faktor belajar

Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Minat			
1	0,732	0,444	Valid
2	0,735	0,444	Valid
3	0,688	0,444	Valid
4	0,853	0,444	Valid
5	0,735	0,444	Valid
6	0,853	0,444	Valid
Motivsi			
7	0,98	0,444	Valid
8	0,98	0,444	Valid
9	0,98	0,444	Valid
10	0,553	0,444	Valid
11	0,98	0,444	Valid
12	0,98	0,444	Valid
Lingkungan keluarga			
13	0,935	0,444	Valid
14	0,935	0,444	Valid
15	0,785	0,444	Valid
16	0,785	0,444	Valid
17	0,748	0,444	Valid
18	0,935	0,444	Valid
Lingkungan sekolah			
19	0,917	0,444	Valid
20	0,917	0,444	Valid
21	0,712	0,444	Valid
22	0,712	0,444	Valid
23	0,917	0,444	Valid
24	0,489	0,444	Valid
Lingkungan Masyarakat			
25	0,763	0,444	Valid
26	0,904	0,444	Valid
27	0,801	0,444	Valid
28	0,904	0,444	Valid
29	0,603	0,444	Valid
30	0,561	0,444	Valid

b. Kuesioner adaptasi

Tabel 4.5 Uji Validitas Kuesioner Adaptasi

Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,564	0,444	Valid
2	0,787	0,444	Valid
3	0,564	0,444	Valid
4	0,787	0,444	Valid
5	0,564	0,444	Valid
6	0,787	0,444	Valid
7	0,787	0,444	Valid
8	0,564	0,444	Valid
9	0,436	0,444	Valid
10	0,787	0,444	Valid
11	0,787	0,444	Valid
12	0,564	0,444	Valid

2. Uji reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya dan dapat diandalkan (Saryono, 2008). Apabila alat pengukur digunakan dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran relatif konsisten, maka alat pengukuran tersebut reliabel. Uji reliabilitas dilakukan dengan metode *alpha cronbach* 0 sampai 1. Jika skala ini dikelompokkan dalam lima kelas dengan rank yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut (Sugiyono, 2006):

- a. Nilai *alpha Cronbach* 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliabel
- b. Nilai *alpha Cronbach* 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliabel
- c. Nilai *alpha Cronbach* 0,41 s.d 0,60 berarti cukup reliabel
- d. Nilai *alpha Cronbach* 0,61 s.d 0,80 berarti reliabel
- e. Nilai *alpha Cronbach* 0,81 s.d 1,0 berarti sangat reliabel

Hasil uji reliabilitas pada kuesioner faktor belajar didapatkan hasil koefisien *alpha Cronbach* sebesar 0,971. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner faktor belajar dapat

dikatakan sangat reabel. Hasil uji reliabilitas pada kuesioner adaptasi didapatkan hasil koefisien *alpha Cronbach* sebesar 0,890. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner faktor belajar dapat dikatakan sangat reabel.

4.9.2 Analisa data

Analisa data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang telah lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam proses ini digunakan statistik yang salah satu fungsinya menyederhanakan data penelitian yang besar jumlahnya menjadi informasi yang sederhana dan mudah dipahami.

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sperman's rho* dengan derajat kemaknaan atau tingkat signifikansi $p = 0,05$. Dari uji korelasi *spearman's rho* ditentukan harga koefisien korelasinya, kemudian dihubungkan signifikansi antara kedua variabel ditentukan dengan membandingkan harga *rho* dengan tabel kritis harga *rho*.

Dari hasil perbandingan akan ditentukan apakah hipotesa diterima atau ditolak. Apabila harga *rho* dihitung $<$ nilai *rho* tabel, maka H_1 diterima berarti ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dan harga *rho* dihitung $>$ nilai *rho* tabel, maka H_1 ditolak.

Langkah selanjutnya adalah menganalisis hubungan koefisien korelasi (r). Menurut Sugiyono (2010), pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap derajat kekuatan hubungan (koefisien korelasi) yaitu:

Tabel 4.6 Nilai koefisien korelasi

Nilai Koefisien	Makna
0,800 – 1,00	Sangat kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Sedang
0,200 – 0,359	Lemah
0,00 – 0,199	Sangat lemah (tidak berkorelasi)

4.10 Etika Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menjunjung tinggi nilai etika dan hak-hak yang dimiliki oleh setiap orang yang terlibat dalam penelitian ini.

Beberapa prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Lembar persetujuan

Lembar persetujuan diberikan kepada kepala sekolah SDN 1 Nyambu, kepala sekolah SDN 2 Nyambu. Jika kepala sekolah SDN 1 Nyambu dan kepala sekolah SDN 2 Nyambu memperbolehkan untuk dilakukan penelitian, maka harus menandatangani surat persetujuan. Jika tidak maka peneliti tidak akan memaksa dan akan menghormati haknya. Jika responden (siswa) bersedia menjadi responden, maka harus menandatangani surat persetujuan. Jika tidak maka peneliti tidak akan memaksa dan akan menghormati haknya.

2. Tanpa nama (*anonymity*)

Untuk menjaga kerahasiaan responden, peneliti sengaja tidak mencantumkan nama pada lembar pengumpulan data. Peneliti hanya menggunakan nomor pada lembar tersebut.

3. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden selaku subjek penelitian dijamin kerahasiaannya oleh peneliti. Data responden dengan menggunakan nama inisial, dipegang oleh peneliti sendiri kemudian ditabulasi. Data hanya digunakan untuk penelitian, bukan untuk yang lain.

4.11 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan merupakan hambatan dan kelemahan yang dijumpai dalam penelitian:

1. Proporsi klien berjenis kelamin laki-laki jauh lebih tinggi daripada klien perempuan sehingga hasil yang diperoleh kurang mewakili untuk klien perempuan.
2. Penelitian dalam dua hari pada dua SD yang berbeda dalam satu desa yang sama walaupun berbeda dusun, tetapi frekuensi responden SDN1 dan SD2 untuk saling berinteraksi dan berbagi informasi cukup tinggi sehingga beresiko bias, walaupun penelitian ini hasilnya tidak menunjukkan bias.

BAB 5
HASIL DAN PEMBAHASAN

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat mengenai hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian meliputi: 1) Gambaran umum lokasi penelitian; 2) Karakteristik responden, yaitu usia dan jenis kelamin; 3) Variabel yang diukur yaitu faktor belajar dan adaptasi siswa sekolah siang. Pembahasan sesuai dengan tujuan penelitian, dalam mendeskripsikan masing-masing variabel yang diteliti.

Bagian pembahasan akan menguraikan tentang hasil uji korelasi *Spearman Rho* dan diinterpretasikan dengan memperhatikan nilai koefisien korelasi dan tingkat signifikan serta nilai kemaknaan $\alpha < 0,05$ untuk mengetahui hubungan faktor belajar dengan adaptasi siswa sekolah siang. Penelitian ini telah dilaksanakan selama 2 hari pada tanggal 14 - 15 juni 2016 di SDN 1 Nyambu dan SDN 2 Nyambu. Responden diambil dengan metode *simple random sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 34 responden.

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Gambaran umum lokasi penelitian

SDN 1 Nyambu berdiri sejak tahun 1960 di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. Terletak di Dusun Nyambu Desa Nyambu Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. Sekolah ini berjarak sekitar 5 km dari kantor kecamatan. Tenaga yang bekerja di SDN 1 Nyambu sejumlah 9 orang yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 7 guru, dan 1 tata usaha. Sekolah ini terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, 5 ruang kelas, gudang dan kamar mandi.

SDN 2 Nyambu berdiri sejak tahun 1978 di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan terletak di Dusun Dukuh Desa Nyambu Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. Sekolah ini berjarak sekitar 7 km dari kantor kecamatan. Tenaga yang bekerja di SDN 2 Nyambu 10 orang yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 8 guru, dan 1 tata usaha. Sekolah ini terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, 5 ruang kelas, gudang dan kamar mandi.

Peran guru di SDN 1 Nyambu dan SDN 2 Nyambu adalah sebagai pengajar dan juga wali kelas. Guru disana meliputi wali kelas I-VI, guru olahraga, guru kesenian dan guru bahasa inggris. Peran wali kelas selain sebagai pengajar kelas tersebut, juga sebagai penanggung jawab atas keadaan kelas yang dipegangnya. Bila ada siswa yang bermasalah, maka yang akan menyelesaikan masalah itu adalah wali kelasnya. Tidak ada guru BK di SDN 1 Nyambu dan SDN 2 Nyambu sehingga setiap kenakalan dan keluhan siswa yang membimbing adalah wali kelasnya.

5.1.2 Data karakteristik responden

Pada bagian ini diuraikan karakteristik dari 34 responden di SDN 1 Nyambu dan SDN 2 Nyambu Kediri Tabanan berdasarkan usia, jenis kelamin.

Tabel 5.1 Karakteristik responden faktor belajar siswa sekolah siang kelas 2 SD di Desa Nyambu Tabanan Bali, Juli 2016

Variabel yang di ukur	Σ (siswa)	Persen (%)
Usia		
8 tahun	32	94
9 tahun	2	6
Jenis Kelamin		
Laki-laki	19	56
Perempuan	15	44

Data usia dengan presentase tertinggi 94% (32 siswa) adalah 8 tahun. Data jenis kelamin dengan presentase tertinggi 56% (19 siswa) adalah laki – laki.

5.1.3 Deskripsi variabel penelitian

Data khusus pada penelitian ini terdiri dari faktor belajar dan kemampuan adaptasi pada siswa sekolah siang kelas 2 SD di Desa Nyambu Kediri Tabanan Bali

Tabel 5.2 Faktor belajar siswa sekolah siang kelas 2 SD di Desa Nyambu Tabanan Bali, Juli 2016

Faktor belajar	Kurang		Cukup		Baik		Sangat baik		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%	N	%
1. Minat	0	0	15	44,12	12	35,3	7	20,58	34	100
2. Motivasi	0	0	10	29,41	14	41,18	10	29,41	34	100
3. Lingkungan keluarga	0	0	12	35,29	16	47,06	6	17,65	34	100
4. Lingkungan sekolah	0	0	10	29,41	16	47,06	8	23,53	34	100
5. Lingkungan masyarakat	0	0	7	20,59	24	70,59	3	8,82	34	100

Berdasarkan tabel 5.2 Data minat dengan presentase tertinggi 44,12% (15 siswa) adalah cukup. Data motivasi dengan presentase tertinggi 41,18% (14 siswa) adalah baik. Data lingkungan keluarga dengan presentase tertinggi 47,06 (16 siswa) adalah baik. Data lingkungan sekolah dengan presentase tertinggi 47,06% (16 siswa) adalah baik. Data lingkungan masyarakat dengan presentase tertinggi 70,59% (24 siswa) adalah baik.

Tabel 5.3 Adaptasi siswa sekolah siang kelas 2 SD di Desa Nyambu Tabanan Bali, Juli 2016

Adaptasi	Kurang		Cukup		Baik		Sangat baik		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1. Mengembangkan kreativitas	0	0	15	44,11	14	41,18	5	14,71	34	100
2. Bersosialisasi	0	0	19	55,88	12	35,29	3	8,83	34	100
3. Mencapai keberhasilan tugas sekolah	0	0	18	52,94	14	41,17	2	5,89	34	100

Berdasarkan tabel 5.3 data mengembangkan kreativitas dengan presentase tertinggi 44,11% (15 siswa) adalah cukup. Data bersosialisasi dengan presentase tertinggi 55,88% (19 siswa) adalah cukup. Data mencapai keberhasilan tugas sekolah dengan presentase tertinggi 52,94% (18 siswa) adalah cukup.

Tabel 5.4 Distribusi hubungan antara faktor belajar dengan kemampuan adaptasi siswa sekolah siang kelas 2 SD di Desa Nyambu Tabanan Bali, Juli 2016

Adaptasi	Faktor belajar					
	Cukup		Baik		Total	
	n	%	N	%	n	%
Cukup	16	47,06	5	14,71	21	61,76
Baik	4	11,76	6	17,65	10	29,41
Sangat Baik	0	0	3	8,82	3	3
Total	20	58,82	14	41,18	34	100

$\alpha < 0,05$
 $p = 0,04$
 $r = 0,482$

Berdasarkan tabel 5.4 didapat adaptasi siswa cukup sebanyak 20 responden (58,82%), sedangkan baik 14 responden (41,18%). Faktor belajar siswa cukup 21 responden (61,76%), baik 10 responden (29,41%), sedangkan sangat baik 3 responden (8,82%).

Hasil uji statistik *Spearman's Rho* menunjukkan $p = 0,04$ dan $r = 0,482$. Hal ini bermakna karena $p < \alpha$ hasil analisis terdapat hubungan signifikan antara faktor belajar dengan kemampuan adaptasi sekolah siang siswa SD kelas 2 di Desa Nyambu Tabanan Bali. Hasil korelasi faktor belajar dengan adaptasi menunjukkan hubungan dua variabel ini lemah.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Karakteristik responden yang bersekolah siang di Desa Nyambu Tabanan Bali.

Sebagian besar responden menunjukkan adaptasi sekolah siang siswa kelas 2 SD yang cukup. Aspek adaptasi meliputi: mengembangkan kreativitas, bersosialisasi, mencari

keberhasilan tugas sekolah dengan baik dan maksimal. Keseluruhan aspek adaptasi dapat menimbulkan respon yang berbeda pada setiap karakteristik individu.

Pada tahap usia sekolah perkembangan kognitif anak pada umumnya anak sangat sulit berdiam diri, mereka mulai banyak belajar banyak hal dan anak menjadi lebih rajin lagi (Graha, 2007). Pada anak dengan sekolah siang kurang mendapat waktu untuk mengembangkan kreativitasnya dengan optimal sehingga anak cenderung berkembang dan beradaptasi sesuai dengan kondisi lingkungannya. Hal ini dapat berdampak negatif terutama pada perkembangan anak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden sebagian besar berusia 8 tahun. Pada usia 8 tahun anak mulai dapat menyebutkan orang lain secara lebih jelas dan lengkap, termasuk faktor internal dan karakteristik psikologisnya, karena perkembangan kemampuan menganalisa dan mensintesis informasi yang semakin baik (Joewono & Puspasari 2005). Kemampuan menganalisis dan mensintesis informasi yang baik membantu responden memiliki adaptasi yang baik dalam bersekolah siang.

Data mengenai jenis kelamin responden yang paling banyak adalah laki – laki. Berdasarkan teori Green (1999) dalam Notoatmodjo (2010) pengetahuan dipengaruhi oleh faktor predisposisi, yaitu status ekonomi, umur, jenis kelamin, pendidikan dan susunan dalam keluarga. Salah satu predisposisi pengetahuan adalah jenis kelamin, anak perempuan lebih tekun dalam mengerjakan sesuatu dibandingkan dengan anak laki-laki. Hal ini ditunjukkan dari data hasil penelitian kategori faktor belajar sangat baik sebanyak 3 responden memiliki adaptasi sekolah siang yang baik dan 3 responden tersebut adalah siswa perempuan.

5.2.2 Identifikasi faktor belajar siswa sekolah siang kelas 2 SD di Desa Nyambu Tabanan Bali

Hampir seluruh responden memiliki faktor belajar yang cukup. faktor belajar merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam mencapai hasil belajar siswa sebagaimana yang diharapkan (Sudjana, 2005). Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain : 1) faktor internal (perhatian, motivasi), 2) faktor eksternal (Sudjana, 2005).

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa sekolah siang memiliki minat yang cukup. Menurut Leny (dalam Priskilla, 2013) minat dalam belajar adalah gejala psikologis dan kebutuhan anak didik untuk mengetahui sesuatu dari objek yang akan dipelajari yang saling berkaitan satu sama lain. Pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang memiliki minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai keinginannya. Motivasi belajar dapat dimunculkan dengan pemberian *reward* sehingga anak lebih tertib dan antusias untuk mengikuti pembelajaran (Aisha dan Julianto, 2014). Menurut Santi (2009) memberikan penghargaan pujian yang wajar akan mendorong anak bersemangat dalam hal kegiatan belajar. Pemberian *reward* seperti pujian dari orang tua dan guru dapat memberikan dampak positif terhadap kelangsungan belajar daripada mencela dan memarahi anak. Siswa memiliki minat yang baik karena peneliti melihat sebagian siswa sudah mempersiapkan terlebih dahulu buku pelajaran sebelum guru memulai kegiatan belajar mengajar sehingga pembelajaran bisa segera

dimulai dan guru tidak perlu meminta siswanya untuk mempersiapkan buku pelajaran. Saat pelajaran siswa lebih senang berdiam diri saat guru menjelaskan dan akan bertanya jika materi yang disampaikan kurang jelas, hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya mengajar namun juga memberikan kesempatan bagi siswa bertanya saat kurang jelas terhadap materi yang disampaikan sehingga membuat siswa merasa nyaman dan sungguh-sungguh mengikuti saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan sebagian besar siswa sekolah siang memiliki motivasi yang baik. Menurut Gray dkk dalam Gintings (2008) motivasi merupakan hasil dari sejumlah proses yang bersifat internal dan eksternal bagi seorang individu yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu. Uno (2010) mengemukakan bahwa dari segi pembelajaran, anak-anak membutuhkan penguatan sehingga akan dapat mengubah keinginan menjadi cita-cita. Cita-cita dan masa depan akan memperkuat motivasi belajar baik instrinsik maupun ekstrinsik. Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan dalam motivasi belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar. Peneliti melihat siswa segera mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru sampai selesai dan siswa senang mengerjakan soal didepan kelas tanpa harus disuruh oleh guru. Hal ini terjadi karena guru selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba menjawab dan saat siswa salah guru membantu sehingga siswa tidak merasa malu dan terus berusaha menyelesaikan soal-soal berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan sebagian besar siswa sekolah siang memiliki lingkungan yang baik. Kondisi lingkungan belajar yang mempengaruhi minat dan kemauan belajar antara lain keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan, kemasyarakatan, dan lingkungan institusi penyelenggara pendidikan (Nursalam dan Efendi, 2008). Keadaan lingkungan keluarga yang baik ditunjukkan dari orang tua siswa mengontrol tugas yang diberikan oleh guru sehingga siswa tidak pernah merasa takut sekolah karena takut dimarahi guru belum menyelesaikan tugas. Kondisi lingkungan sekolah yang baik ditunjukkan dari fasilitas yang dimiliki sekolah yang menunjang pembelajaran bagi siswa, guru mengajak siswa berdiskusi saat memecahkan suatu masalah sehingga siswa merasa nyaman berada di sekolah.

5.2.3 Identifikasi Adaptasi pada siswa sekolah siang kelas 2 SD di Desa Nyambu Tabanan Bali

Hampir seluruh responden memiliki adaptasi yang cukup. Adaptasi sekolah siang merupakan kemampuan penyesuaian diri siswa yang dikur dari tugas perkembangan. Menurut Erikson ada tiga tugas perkembangan yang harus dilewati anak usia sekolah (Shantrock, 2003). Tiga tugas perkembangan anak usia sekolah antara lain : mengembangkan kreativitas, bersosialisasi, mencapai keberhasilan tugas sekolah (Shantrock, 2003).

Hasil penelitian menunjukkan pengembangan kreativitas sebagian besar siswa cukup. Kreativitas adalah suatu kemampuan umum untuk menciptakan suatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya (Munandar, 2004). Pengembangan

kreativitas sangat dibutuhkan pada anak usia sekolah, kreativitas yang tinggi dapat meningkatkan keingintahuan akan sesuatu hal dan menumbuhkan motivasi bagi siswa sendiri dalam memecahkan suatu masalah seperti dalam hal proses belajar. Siswa sangat senang melakukan hal-hal baru seperti membuat mainan dari kertas ataupun dari lidi.

Hasil penelitian menunjukkan sosialisasi sebagian besar siswa sekolah siang cukup. Menurut Munandar (2004) bersosialisasi adalah suatu proses dimana setiap individu manusia mempelajari, menerima dan menyesuaikan diri dengan berbagai unsur kebudayaan dalam masyarakat, seperti adat istiadat, nilai, norma, perilaku, bahasa, dan sebagainya. Bersosialisasi berlangsung sejak seseorang masih bayi sampai orang tersebut meninggal. Dalam bersosialisasi siswa dapat memikirkan dirinya sendiri dan orang lain, dengan bersosialisasi siswa dapat mengetahui hal-hal baru dan bertukar cerita bersama teman-temannya. Siswa dapat bersosialisasi dengan baik karena guru membuat kelompok-kelompok kecil pada setiap pelajaran sehingga siswa dapat berinteraksi dengan semua teman-teman dikelas.

Hasil penelitian menunjukkan pencapaian keberhasilan tugas sekolah sebagian besar siswa sekolah siang cukup. Keberhasilan tugas belajar merupakan hasil belajar yang didapatkan siswa setelah menerima pengalaman belajar di sekolah. Hasil belajar dibagi menjadi tiga macam hasil belajar yaitu: keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita (Sudjana, 2004). Hasil belajar mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Dengan mendapatkan hasil belajar

yang baik menunjukkan adaptasi siswa saat bersekolah dan mengikuti pelajaran juga baik.

5.2.4 Analisis hubungan antara faktor belajar dengan kemampuan adaptasi sekolah siang siswa SD kelas 2 di Desa Nyambu Tabanan Bali

Hasil analisis dengan uji korelasi *Spearman rho* menunjukkan ada hubungan lemah antara faktor belajar dengan adaptasi sekolah siang siswa kelas 2 SD di Desa Nyambu Tabanan Bali. Hasil analisis dinyatakan sesuai dengan hipotesis sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara faktor belajar dengan kemampuan adaptasi sekolah siang. Hasil korelasi nilai dinyatakan bahwa terjadi hubungan yang positif antara faktor belajar dengan kemampuan adaptasi sekolah siang. Oleh karena itu, semakin baik faktor belajar yang dimiliki siswa, akan semakin baik adaptasi pada siswa sekolah siang.

Data penelitian mencatat sebagian besar faktor belajar responden masuk cukup. Tabulasi data menunjukkan pada faktor belajar cukup sebanyak 16 responden memiliki adaptasi sekolah siang cukup dan 3 responden memiliki adaptasi sekolah siang baik. Kategori faktor belajar baik sebanyak 6 responden memiliki adaptasi sekolah siang baik, dan 3 responden memiliki adaptasi sekolah siang belajar cukup. Kategori faktor belajar sangat baik sebanyak 3 responden memiliki adaptasi sekolah siang yang baik.

Faktor belajar dapat mempengaruhi adaptasi siswa. Data menunjukkan 44,12% responden hanya memiliki minat yang cukup, 35,29% responden menyatakan memiliki lingkungan keluarga yang cukup baik dan 29,41% responden memiliki lingkungan sekolah yang cukup baik. Data observasi awal menunjukkan bahawa responden merasa kurang nyaman saat bersekolah siang karena merasa panas, haus dan kurang konsentrasi

saat pelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan Beta (2014) menyatakan ada pengaruh negatif minat belajar, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap kesulitan belajar siswa.

Teknik pengambilan data merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil penelitian yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data karena dengan waktu yang efisien dapat menjangkau responden dalam jumlah banyak dan memperoleh banyak informasi. Keterbatasan metode kuesioner adalah jawaban terbatas pada hal-hal yang ditanyakan sehingga responden kurang mampu mengungkapkan kenyataan yang ada dan tidak dapat memberikan informasi lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diperlukan metode yang lebih baik dalam memperoleh informasi yang lengkap untuk mengetahui hubungan antara kedua variable.

BAB 6
SIMPULAN DAN SARAN

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Karakteristik responden sebagian besar berusia 8 tahun dan berjenis kelamin laki-laki.
2. Faktor belajar siswa sekolah siang kelas 2 SD di Desa Nyambu Tabanan Bali adalah baik karena siswa memiliki minat, motivasi dan lingkungan yang mendukung
3. Adaptasi sekolah siang siswa kelas 2 SD di Desa Nyambu Tabanan Bali adalah cukup karena siswa mampu mengembangkan kreativitas, bersosialisasi dan mencapai keberhasilan tugas sekolah dengan nilai yang tidak mengecewakan.
4. Adanya hubungan yang bermakna antara faktor belajar dengan kemampuan adaptasi sekolah siang siswa kelas 2 SD di Desa Nyambu Tabanan Bali

6.2 Saran

1. Bagi pihak sekolah (guru): Guru beserta kepala sekolah dapat mempertahankan dan meningkatkan faktor belajar dan adaptasi siswa sekolah siang dengan cara meningkatkan minat siswa dengan memberikan kesempatan bertanya saat siswa kurang mengerti dan dengan meningkatkan motivasi siswa sehingga siswa merasa senang saat mengikuti pelajaran berlangsung. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan kreativitas dengan cara memberikan tugas yang dapat dikerjakan sendiri maupun bersama teman-teman.
2. Bagi UKS: UKS dapat membuat media informasi bagaimana anak-anak belajar beradaptasi di lingkungan sekolah dan bagaimana cara meningkatkan faktor

belajar (minat, motivasi, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat) dan adaptasi (meningkatkan kreativitas, bersosialisasi, dan mencapai keberhasilan tugas belajar).

3. Bagi keperawatan komunitas: Tenaga keperawatan dalam keperawatan komunitas dapat membuat asuhan keperawatan membuat leaflet untuk sekolah mengenai adaptasi bagi siswa yang bersekolah siang.
4. Saran peneliti untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan area yang lebih luas seperti pada siswa SD, SMP ataupun SMA. Perlu dilakukan penelitian sejenis dengan mempertimbangkan waktu penelitian pada hari yang sama sehingga tidak menimbulkan bias dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, A. (2003). *Riset keperawatan & teknik penulisan ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika
- Andini. 2011. *Hubungan pendidikan anak usia dini dengan tugas perkembangan pada anak usia pra sekolah*. Surakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, edisi reisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Beta. 2014. *Pengaruh minat belajar, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Bastable, Susan B. 2011. *Health Professional as Educator: Principles of Teaching and Learning*. Ontario: Jones & Bartlett Learning
- Brooks, J. (2008). *The Proseses of Parenting (7th ed)*. New York: McGraw-Hill
- Effendi, Makhfudli. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Gerungan, W.A. 1991. *Psikologi Sosial*. Bandung: PTERESCO
- Ginting, A. (2008). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora
- Hamalik, O. (1990). *Psikologi Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo
- Graha, C. (2007). *Keberhasilan Anak di Tangan Orang Tua*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Gunarsa, S. (2004). *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta BPK Gunung Mulia
- Hamalik, Oemar. 2009. *Pendidikan- Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdu G, 2011. *Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hamid, 2009. *Bunga Rampai Asuhan Keperawatan Jiwa*. EGC, Jakarta
- Hasbullah, (2005). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hawadi, (2003). *Psikologi Perkembangan Anak: Mengenai Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak*. Jakarta: Grasindo
- Hidayat, Taufik & Ninia Istiadah. (2011). *Panduan Lengkap Menguasai SPSS 19 untuk Mengolah Data Statistik Penelitian*. Jakarta: Mediakita
- Hidayat, Aziz A. 2007. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar-Dasar Kependidikan (Komponen MKDK)*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Joewono, E. B., & Puspasari, A. (2005). Persepsi Anak Laki-laki pada Masa Kanak-kanak Madya terhadap Parenting Ibu Bekerja. *Jurnal Psikologi Sosial*, 11, 1-11
- Kementrian pendidikan dan kebudayaan indonesia. 2016. *Pusat data dan statistik pendidikan dan kebudayaan*. Jakarta: Setjen, kemdikbud

- Lina. 2015. *Partisipasi orang tua siswa dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI SDN Panggang Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul*. Jogjakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muhibhin Syah, (2007). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Munandar, Utami. 2004. *“Pengembangan Emosi dan Kreativitas”*. Jakarta ; Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S., 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, Ferry Efendi. 2008. *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam. (2014). *Metodologi penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Ed 3*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sarwono, S. (1997). *Sosiologi Kesehatan, Beberapa Konsep Beserta Aplikasinya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Setiono, Kusdwiratri. 2011. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: PT Alumni
- Shantrock, J.W. (2003). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Shantrock, J.W. (2003). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana N, (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, (2002). *Psikologi untuk keperawatan*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Sunaryo, 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Surya, Moch. 2004. *Psikologi pembelajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- Suwarno, Wiji. 2006. *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Stevenson and Nerison-Low. 2013. *Case studies of education in Germany, Japan, and the United States*. USA
- Syah, M. (2001). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Grasindo
- Uno, B. Hamzah. 2010. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Purwanto, Ngalim. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. (2007). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Visimedia.
- Winkel, W.S (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasido

LAMPIRAN

Lampiran 1

**PENJELASAN PENELITIAN
BAGI RESPONDEN WAWANCARA KUESIONER**

Saya sebagai peneliti,

Nama : Wayan Tania Sugiantari

NIM : 131211131003

Prodi : Pendidikan Ners

Fakultas : Keperawatan

Universitas : Airlangga

Saya bermaksud melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir.

Judul Penelitian : Hubungan antara faktor belajar dengan kemampuan adaptasi siswa sekolah siang kelas 2 sekolah dasar di Desa Nyambu Tabanan Bali

Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik siswa sekolah siang
2. Mengidentifikasi faktor belajar siswa sekolah siang
3. Mengidentifikasi kemampuan adaptasi siswa sekolah siang
4. Menganalisis hubungan faktor belajar dengan adaptasi sekolah siang

Perlakuan yang diterapkan pada subyek

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu perlakuan yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi dan mengukur hanya satu kali pada satu saat dan tidak ada tindak lanjut. Subyek hanya terlibat sebagai peserta yang akan mengisi kuesioner perihal faktor belajar dan adaptasi adalah guru.

Manfaat

Responden mendapatkan penjelasan tentang faktor belajar dan adaptasi yang baik bagi siswa bersekolah siang.

Jaminan Kerahasiaan Data

Dalam penelitian ini, semua data dan informasi identitas subyek penelitian dijaga kerahasiaannya yaitu dengan tidak mencantumkan identitas subyek penelitian secara jelas dan pada laporan penelitian nama subyek penelitian dibuat kode.

Bahaya potensial

Tidak ada bahaya potensial yang diakibatkan oleh keterlibatan subyek dalam penelitian ini karena penelitian hanya berupa pembagian kuesioner dan pengisian kuesioner.

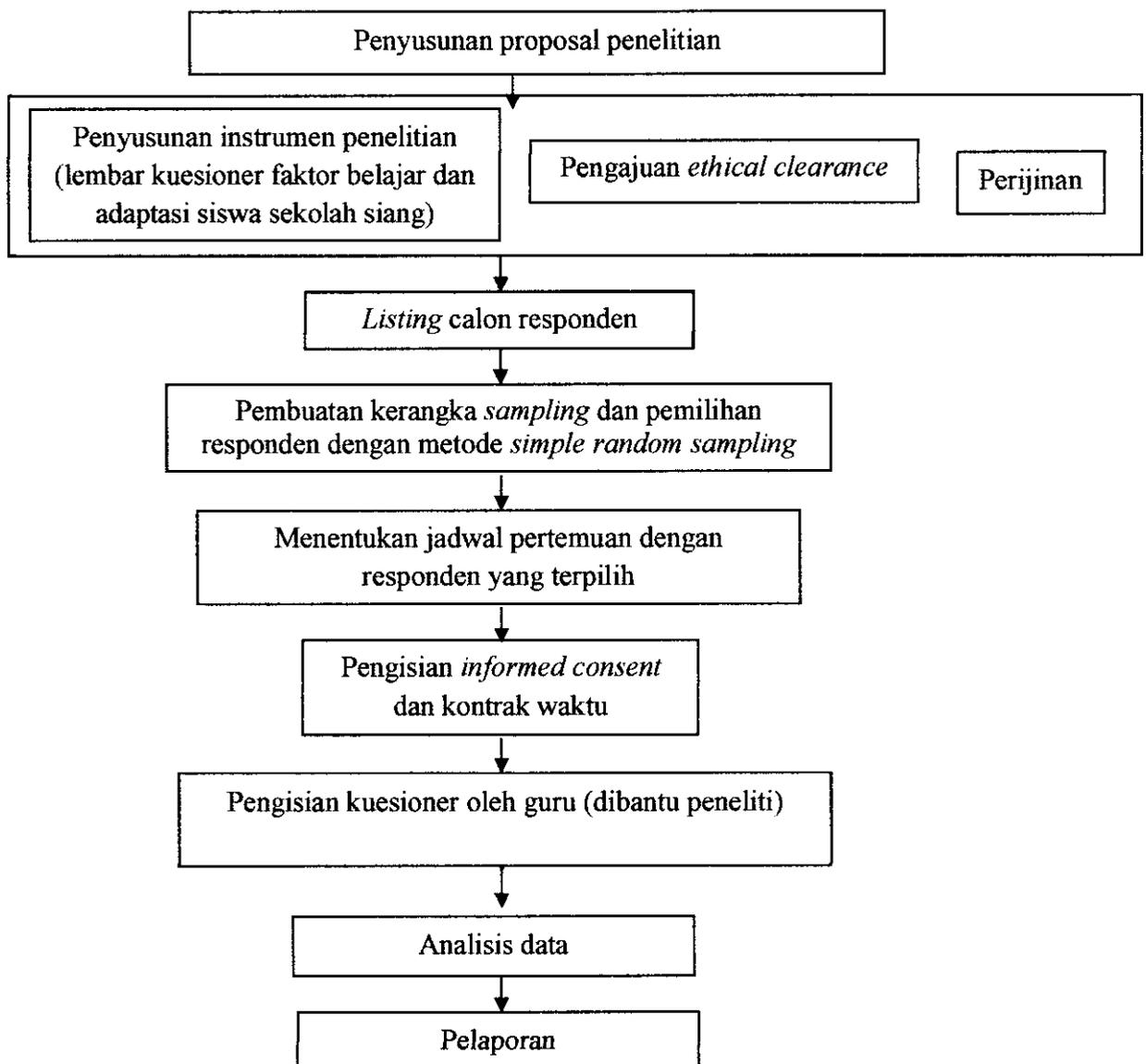
Hak untuk undur diri

Keikutsertaan subyek dalam penelitian ini bersifat sukarela dan responden berhak untuk mengundurkan diri kapanpun, tanpa menimbulkan konsekuensi yang merugikan responden.

Insentif pada subyek

Oleh karena keikutsertaan subyek bersifat sukarela, tidak ada insentif berupa uang yang akan diberikan kepada responden. Responden hanya akan diberikan souvenir.

Prosedur Penelitian



Informasi tambahan

Subyek penelitian bisa menanyakan semua hal yang berkaitan dengan penelitian ini dengan menghubungi peneliti :

Wayan Tania Sugiantari

Telp. : 082132232005

Email : wayantania@gmail.com

Demikian penjelasan dari saya selaku peneliti, dengan penjelasan ini besar harapan saya agar saudara/i dapat berpartisipasi dalam penelitian yang saya laksanakan. Akhir kata, saya ucapkan terima kasih atas kesediaan dan partisipasi saudara/i dalam penelitian ini.

Surabaya, Juni 2016

Hormat Saya

(Wayan Tania Sugiantari)

Lampiran 2

INSTRUMEN A : DATA DEMOGRAFI RESPONDEN**Petunjuk Pengisian**

1. Bacalah dengan teliti pertanyaan berikut
2. Isilah pertanyaan pada tempat yang telah disediakan
3. Apabila pertanyaan berupa pilihan, berilah tanda silang pada jawaban yang anda pilih.

1. Kode responden :

2. Usia :

3. Jenis Kelamin

Laki-laki

Perempuan

Lampiran 3

INSTRUMEN B : FAKTOR BELAJAR**Petunjuk pengisian**

1. Bacalah tiap-tiap pertanyaan secara teliti sebelum anda menjawab.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan memberi Centang (v) pada kolom yang tersedia.

Keterangan:

TP : Tidak Pernah

KD : Kadang-kadang

S : Sering

No	Pertanyaan	TP	KD	S
B. FAKTOR BELAJAR				
Minat				
1	Siswa sudah mempersiapkan terlebih dahulu buku pelajaran sebelum guru memulai kegiatan belajar mengajar			
2	Siswa akan bertanya kepada guru jika materi yang telah disampaikan kurang jelas			
3	Siswa lebih suka diam saat guru mengajukan pertanyaan			
4	Siswa mendengarkan saat guru memberikan penjelasan di depan kelas			
5	Siswa sangat mudah dalam memahami materi pelajaran			
6	Siswa dapat menghafalkan materi pelajaran dengan cepat			
Motivasi				
7	Siswa segera mengerjakan sendiri tugas/soal latihan yang diberikan oleh guru sampai selesai			
8	Siswa merasa senang dengan mata pelajaran yang diikuti			

9	Siswa memperhatikan, bersikap tenang dan ikut berpartisipasi aktif selama mengikuti pelajaran			
10	Siswa mengerjakan soal di LKS atau buku latihan lain tanpa menunggu disuruh oleh guru			
11	Siswa senang mengerjakan soal didepan kelas tanpa harus disuruh oleh guru			
12	Siswa berusaha menyelesaikan soal meskipun mengalami kesulitan dalam menyelesaikannya			
Lingkungan Keluarga				
13	Orang tua siswa mengontrol tugas yang diberikan oleh guru			
14	Siswa merasa suasana keluarga nyaman untuk belajar			
15	Siswa selalu tepat waktu dalam membayar SPP			
16	Orang tua siswa membelikan seluruh peralatan sekolah dan buku literatur/ LKS yang dibutuhkan			
17	Siswa berpamitan dan mencium tangan orang tua ketika berangkat ke sekolah			
18	Siswa mengucapkan salam sebelum masuk rumah			
Lingkungan Sekolah				
19	Guru mengajak siswa berdiskusi dan tanya jawab ketika memecahkan masalah-masalah dalam pelajaran			
20	Fasilitas di kelas saya (penggaris, papan tulis/white board, kapur, spidol, penghapus dan sebagainya) yang tersedia sangat lengkap			
21	Keadaan gedung sekolah layak untuk kegiatan belajar mengajar			
22	Suasana di dalam ruang kelas tenang dan mendukung kegiatan belajar mengajar			

23	Gedung sekolah dan lingkungan sekolah dalam keadaan bersih dan rapi sehingga membuat rasa nyaman belajar di sekolah			
24	Siswa mentaati tata tertib yang ada di sekolah			
Lingkungan masyarakat				
25	Siswa tidak memiliki kegiatan apapun diluar rumah selain sekolah			
26	Siswa senang bergaul dengan teman-teman yang sebaya			
27	Dalam sehari, siswa bermain tidak lebih dari 2 jam			
28	Lingkungan tempat siswa tinggal, masyarakat senantiasa hidup rukun dan saling bergotong royong			
29	Lingkungan tempat tinggal siswa mengutamakan pendidikan untuk anggota keluarganya			
30	Budaya masyarakat mengantar siswa sekolah oleh orang tua			

Lampiran 4

INSTRUMEN C : ADAPTASI (TUGAS PERKEMBANGAN)**Petunjuk pengisian**

1. Bacalah tiap-tiap pertanyaan secara teliti sebelum anda menjawab.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan memberi Centang (v) pada kolom yang tersedia.

Keterangan:

TP : Tidak Pernah

KD : Kadang-kadang

S : Sering

No	Pertanyaan	TP	KD	S
C. ADAPTASI (TUGAS PERKEMBANGAN)				
Mengembangkan kreativitas				
1	Siswa senang melakukan hal-hal baru			
2	Siswa senang mengerjakan tugas sendiri			
3	Siswa lebih senang mengerjakan tugas bersama teman-teman			
4	Siswa rajin mengerjakan tugas dari guru			
Bersosialisasi				
5	Siswa memiliki kelompok anggota disekolah			
6	Siswa memiliki banyak teman di sekolah dan dirumah			
7	Siswa mengikuti kegiatan kerja kelompok untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik			
8	Ketika siswa ada masalah siswa terbuka kepada ibu atau ayah saya			
Mencapai keberhasilan tugas sekolah				

9	Siswa puas dengan nilai yang didapatkan			
10	Siswa mempunyai cita-cita yang ingin diwujudkan			
11	Siswa mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru			
12	Siswa mengerjakan soal didepan kelas saat diminta oleh guru			

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

(INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan (*bersedia / ~~tidak bersedia~~) anak didik saya ikut berpartisipasi menjadi responden atas penelitian yang dilakukan oleh **Wayan Tania Sugiantari**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Ners Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya yang berjudul: **"HUBUNGAN ANTARA FAKTOR BELAJAR DENGAN KEMAMPUAN ADAPTASI SISWA SEKOLAH SIANG KELAS 2 SEKOLAH DASAR DI DESA NYAMBU TABANAN BALI"**

Persetujuan ini saya buat dengan sadar dan tanpa paksaan dari manapun. Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ket : * Coret yang tidak diperlukan

Tabanan, 14 Juni 2016

Kepala SD Negeri 1 Nyambu



I WAYAN SUARTA, S.Pd.

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

(INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan (~~*bersedia / tidak bersedia~~) anak didik saya ikut berpartisipasi menjadi responden atas penelitian yang dilakukan oleh **Wayan Tania Sugiantari**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Ners Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya yang berjudul: **"HUBUNGAN ANTARA FAKTOR BELAJAR DENGAN KEMAMPUAN ADAPTASI SISWA SEKOLAH SIANG KELAS 2 SEKOLAH DASAR DI DESA NYAMBU TABANAN BALI"**

Persetujuan ini saya buat dengan sadar dan tanpa paksaan dari manapun. Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ket : * Coret yang tidak diperlukan

Tabanan, 15 Jnni 2016

Kepala SD Negeri 2 Nyambu



Drs. IGUSI NGURAH SUWITRA



**KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
FACULTY OF NURSING UNIVERSITAS AIRLANGGA**

**KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL**

“ETHICAL APPROVAL”

No : 191-KEPK

Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subyek penelitian kesehatan, telah mengkaji dengan cermat protokol berjudul :

The Ethics Committee of the Faculty of Nursing Universitas Airlangga, with regards of the protection of Human Rights and welfare in medical research, has carefully reviewed the research protocol entitled :

**“HUBUNGAN ANTARA FAKTOR BELAJAR DENGAN KEMAMPUAN
DAPTASI SISWA SEKOLAH SIANG KELAS 2 SEKOLAH DASAR DI DESA
NYAMBU TABANAN BALI”.**

Peneliti utama : **Wayan Tania Sugiantiri**
Principal Investigator

Nama Institusi : Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga
Name of the Institution

Lokasi/Lembaga/Tempat Penelitian : Sekolah Dasar di Desa Nyambu Tabanan Bali
Location of research

**telah menyetujui protokol tersebut di atas.
and approved the above-mentioned protocol**

Surabaya, 20 Juni 2016

Joni Baryanto, S.Kp., M.Si., Dr Kep
NIP. 1963 0608 1991 03 1002



UNIVERSITAS AIRLANGGA

FAKULTAS KEPERAWATAN

Kampus C Mulyorejo Surabaya 60115 Telp. (031) 5913754, 5913257, 5913756, 5913752 Fax. (031) 5913257, 5913752
Website <http://mers.unair.ac.id> | email : dekan@fkip.unair.ac.id

Nomor : 1675 /UN3.1.13/PPd/2016
Lampiran : 1 berkas
Perihal : **Permohonan Fasilitas**
Pengambilan Data Penelitian

9 Juni 2016

Kepada Yth.
Kepala SDN 1 Nyambu
Tabanan Bali

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian bagi mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga, maka kami mohon kesediaan Bapak/ Ibu memberikan kesempatan kepada mahasiswa kami di bawah ini untuk mengambil data penelitian sebagai bahan penyusunan skripsi.

Nama : Wayan Tania Sugiantari
NIM : 131211131003
Judul Skripsi : Hubungan antara Faktor Belajar dengan Kemampuan Adaptasi Siswa Sekolah Siang Kelas 2 Sekolah Dasar di Desa Nyambu Tabanan Bali

Atas perhatian dan kerjasama Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Dr. Kusnanto, S.Kp., M.Kes.
NIP. 196808291989031002



**DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
KABUPATEN TABANAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 NYAMBU**

Alamat: Br. Dukuh, Desa Nyambu, Kediri-Tabanan; E-mail: sdn_2_nyambu@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 823/04/2016/SD

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. I Gusti Ngurah Suwitra
NIP : 19591231 198201 1 175
Jabatan : Kepala SD Negeri 2 Nyambu
Desa Nyambu Tabanan Bali

Dengan ini menerangkan Bahwa :

Nama : Wayan Tania Sugiantari
Nim : 131211131003
Program Studi : Pendidikan Ners – Fakultas Keperawatan
Universitas Airlangga

Yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian di SDN 2 Nyambu pada tanggal 15 Juni 2016. Dengan judul “Hubungan Faktor Belajar dengan Kemampuan Adaptasi Siswa Sekolah Siang Kelas 2 Sekolah Dasar di Desa Nyambu Tabanan Bali”. Demikian surat keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tabanan, 25 Juli 2016

Kepala SD Negeri 2 Nyambu

Drs. I Gusti Ngurah Suwitra
NIP: 19591231 198201 1 175